

**KOMUNIKASI PELATIH DALAM MENINGKATKAN  
MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET  
VOLY CLUB BINA PUTRI MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**SITI CAHYA  
2203110075**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Siti Cahya  
NPM : 2203110075  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : Kamis, 09 April 2026  
Waktu : 08:15 WIB

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

PENGUJI II : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.

  
.....  
  
.....

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.  
NIDN :0030017402



  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.  
NIDN:0111117804

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Siti Cahya  
NPM : 2203110075  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : Komunikasi Pelatih dalam Meningkatkan Mental Tanding dan Teknik Permainan Atlet Voly Club Bina Putri Medan

Medan, 12 Maret 2026

Pembimbing



Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.

NIDN : 0115037102

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.

NIDN : 0610017402



UINSU  
Unggul & Terpercaya

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **SITI CAHYA**, NPM 2203110075, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 April 2026

Yang Menyatakan,



**SITI CAHYA**

# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Pelatih dalam Meningkatkan Mental Tanding dan Teknik Permainan Atlet Voli Club Bina Putri Medan.” Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Alm. Papah Muhammad Yamin dan Ibu Nur Asiah, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang begitu besar kepada penulis. Segala perjuangan, nasihat, serta doa yang tidak pernah putus menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak tercinta Egi Silvia, serta kedua abang penulis Giantara dan Ahmad Ramadhana, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula

penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua keponakan tersayang, Kanza dan Fanny, yang selalu memberikan keceriaan dan menjadi penyemangat bagi penulis di tengah proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP. Selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Ilmu dan Bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat penulis Audiva Thania, yang dengan sabar membantu serta mengarahkan penulis sejak awal proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, saran, dan motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman seperjuangan yang sudah membantu, menemani, dan memberikan hiburan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena

itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 11 Maret 2026

Siti Cahya  
2203110075

# **KOMUNIKASI PELATIH DALAM MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET VOLY CLUB BINA PUTRI MEDAN**

**SITI CAHYA**

**2203110075**

## **ABSTRAK**

Komunikasi memiliki peranan penting dalam proses pembinaan atlet olahraga, khususnya dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan. Pelatih tidak hanya berperan sebagai pemberi instruksi latihan, tetapi juga sebagai komunikator yang mampu memberikan motivasi, arahan, serta membangun kepercayaan diri atlet dalam menghadapi pertandingan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet voli Club Bina Putri Medan. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan pelatih kepada atlet melalui pemberian arahan latihan, motivasi, evaluasi, kesiapan mental tanding, serta pemahaman atlet terhadap teknik permainan seperti servis, passing, dan smash. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, komunikasi pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet voli di Club Bina Putri Medan.

Kata kunci: *komunikasi pelatih, mental tanding, teknik permainan, atlet voli.*

## DAFTAR ISI

<b>Isi</b>	
KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan penelitian .....	6
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
URAIAN TEORITIS .....	9
2.1 Komunikasi .....	9
2.2 Komunikasi Persuasif.....	9
2.2.1 Tujuan Komunikasi Persuasif.....	10
2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi Persuasif .....	11
2.2.3 Proses Komunikasi Persuasif.....	13
2.3 Peran komunikasi persuasif pelatih dalam olahraga .....	13
2.3.1 Mental tanding atlet dalam konteks pembinaan olahraga.....	14
2.3.2 Teknik permainan bola voly dalam proses latihan .....	14
2.4 Penelitian terdahulu .....	15
BAB III .....	18
METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian .....	18
3.2 Kerangka Konsep .....	19
3.3 Defenisi Konsep .....	20
3.3.1 Komunikasi Persuasif Pelatih .....	20

3.3.2 Mental tanding atlet .....	20
3.3.3 Teknik permainan atlet voly .....	20
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	21
3.5 Informan atau Narasumber .....	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.7 Teknik Analisis Data .....	23
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
BAB IV .....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.2 Hasil Wawancara Penelitian.....	27
4.2.1 Hasil Wawancara dengan Pelatih .....	28
4.2.2 Hasil Wawancara dengan Asisten Pelatih 1 .....	31
4.2.3 Hasil Wawancara dengan Asisten Pelatih 2 .....	35
4.2.4 Hasil Wawancara dengan Atlet Setter .....	39
4.2.5 Hasil Wawancara dengan Atlet Spiker .....	43
4.2.6 Hasil Wawancara dengan Atlet Libero .....	48
4.3 Hasil Pembahasan.....	54
BAB V.....	59
PENUTUP.....	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran .....	60
LAMPIRAN .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Dokumentasi Informan Pelatih .....	65
Gambar 2 1 Dokumentasi dengan Asisten Pelatih 1 .....	65
Gambar 3 1 Dokumentasi dengan Asisten Pelatih 2 .....	65
Gambar 4 1 Dokumentasi dengan Atlet Setter.....	66
Gambar 5 1 Dokumentasi dengan Atlet Spiker .....	66
Gambar 6 1Dokumentasi dengan Atlet Libero .....	66
Gambar 7 1 Dokumentasi Foto Bersama Club Bina Putri Medan.....	67
Gambar 8 1 Dokumentasi Pelatih memberikan Instruksi Pertandingan .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia permainan bola voly merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang populer dan digemari, baik dari kalangan anak-anak remaja, dewasa dan orang tua. Permainan bola voly merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer di kota Medan. Perkembangannya dapat dilihat dari banyaknya jumlah club, serta kualitas pembinaan atlet di berbagai tingkatan.

Di kota Medan, perkembangan bola voly semakin maju sejak hadirnya club-club lokal yang berkompetisi aktif dalam kejuaraan antar-club maupun turnamen yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, KONI, maupun PBVSI kota Medan. Persaingan antar-club yang semakin kompetitif menuntut setiap atlet untuk mempunyai mental tanding yang kuat dan penguasaan teknik permainan yang baik agar mampu mencapai performa optimal.

Dalam proses pembinaan atlet, peran pelatih menjadi faktor kunci, Pelatih adalah seseorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya (Astika *et al* ., 2021). Pelatih juga bukan hanya sebagai mengarahkan instruksi teknis, tetapi juga berperan sebagai komunikator yang memiliki pengaruh mengenai kesiapan mental serta motivasi atlet. Pelatih bisa dikatakan sebagai orang yang ahli dan memiliki tugas sebagai pembimbing, pembina, serta pengarah atlet berprestasi dalam mewujudkan usaha yang maksimal (Ajeng & Yeti, 2021). Komunikasi yang tercipta antara pelatih dan atlet memiliki dampak yang baik terhadap pertandingan, meningkatkan

kepercayaan diri, dan dapat mengembangkan teknik permainan. Komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan performa atlet.

Dalam permainan bola voly yang utama harus di pimpin oleh seorang pelatih, karena pelatih memiliki peran sangat penting. Fungsi utamanya mengendalikan, mengatur, membuat taktik/pola, dan memberikan bimbingan pelatihan. Karena dalam jalannya suatu pertandingan peran pelatih di pinggir lapangan sangat dibutuhkan untuk mengarahkan (Warisman *et al.*, 2023).

Pada pertandingan bola voly ada dua hal yang harus dilatih yaitu mental dan teknik permainan, Latihan mental adalah suatu proses latihan untuk meningkatkan ketangguhan mental seseorang dengan melibatkan unsur konsentrasi, mengarahkan tindakan ke suatu tujuan sesuai rencana, dan pengendalian perasaan (emosi dan pikiran) serta kondisi psikofisik (Sin, 2016). Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang mengimplementasikan dalam suatu rangka metode (Yusmar, 2017). Teknik dalam permainan bola voly terdiri dari servis (servis atas dan bawah), passing (atas dan bawah), smash, dan block (membendung), teknik ini harus dikuasai setiap individu maupun tim.

Club Bina Putri Medan merupakan salah satu club bola voly yang aktif melakukan pembinaan baik kategori junior maupun senior. club Bina Putri Medan berdiri sejak tanggal 14 Februari 2014 hingga saat ini yang memiliki 3 pelatih yang terdiri dari 1 orang sebagai kepala pelatih dan 2 orang asisten pelatih. Sejak awal berdirinya, club ini berkomitmen untuk menjadi sebagai tempat pengembangan potensi atlet melalui pembinaan yang terarah, berkelanjutan, dan fokus pada peningkatan prestasi. Club Bina Putri Medan ini tidak hanya sebagai tempat latihan,

tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, serta semangat sportivitas bagi para atlet.

Dalam perjalanannya, Club Bina Putri Medan juga telah mendapatkan berbagai prestasi yang membanggakan di tingkat daerah. Prestasi itu merupakan hasil dari proses pembinaan yang dilakukan secara rutin serta dukungan kerja sama antara pelatih, atlet dan pengurus club. Beberapa pencapaian yang berhasil diraih antara lain: juara I kejuaraan antar club pada tahun 2020, 2023 & 2024 untuk kategori atlet kelahiran 2004. Selain itu, club ini juga menunjukkan konsistensi prestasi dengan meraih juara I antar-club kategori kelahiran 2008 pada tahun 2021 dan kembali meraih gelar juara I pada kategori yang sama pada tahun 2025.

Prestasi lainnya yang tidak kalah penting adalah keberhasilan club meraih juara II pada kejuaraan daerah antar-club se-Sumatera Utara tahun 2025. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Club Bina Putri Medan mampu bersaing dengan club-club bola voly lainnya ditingkat provinsi. Pada tahun yang sama, club ini juga meraih juara I dalam kejuaraan MAVI (mantan atlet voly Indonesia) untuk kategori atlet kelahiran 2010, yang mencerminkan keberhasilan pembinaan atlet usia dini sebagai bagian dari regenerasi atlet berprestasi di masa mendatang. Selain prestasi-prestasi tersebut, masih terdapat sejumlah pencapaian lain yang turut memperkuat rekam jejak prestasi club bina putri medan dalam berbagai kejuaraan.

Dalam kegiatan pembinaan, Club Bina Putri Medan melaksanakan latihan secara rutin setiap hari senin sampai sabtu. Program latihan di ikuti oleh atlet junior dan senior, yang di laksanakan pada pukul 16:15 hingga 18:30 WIB. Latihan di fokuskan pada peningkatan kondisi fisik, penguasaan teknik dasar dan lanjutan,

serta pemahaman strategi permainan untuk meningkatkan performa atlet dalam pertandingan. Dalam upaya meningkatkan mental tanding atlet, pelatih menerapkan pendekatan melalui latihan fisik yang terprogram serta pemberian pemahaman teknik permainan bola voly secara bertahap. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri atlet saat bertanding.

Meskipun Club Bina Putri Medan telah melaksanakan program latihan secara rutin dan terencana, proses pembinaan atlet tidak hanya bertumpu pada peningkatan kondisi fisik dan penguasaan teknik permainan. Aspek mental tanding merupakan faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan atlet dalam menghadapi situasi pertandingan. Atlet dengan mental tanding yang baik cenderung mampu menjaga konsentrasi, memiliki keyakinan diri, serta mengambil keputusan secara tepat di tengah tekanan kompetisi.

Dalam proses pembinaan olahraga, pelatih memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya sebagai instruktur latihan, tetapi juga sebagai pihak yang berperan dalam membentuk karakter dan kesiapan mental atlet. Melalui komunikasi yang efektif, pelatih dapat menyampaikan materi teknik, memberikan dorongan motivasi, serta melakukan evaluasi secara objektif. Sebaliknya, komunikasi yang kurang optimal dapat berdampak pada munculnya kesalahpahaman, menurunnya kepercayaan diri atlet, dan juga menghambat perkembangan mental tanding.

Komunikasi pelatih dalam kegiatan latihan menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan mental tanding dan penguasaan teknik permainan atlet. Club Bina Putri Medan, sebagai

club yang aktif melakukan pembinaan atlet baik pada level junior maupun senior, menjadi konteks yang tepat untuk mengkaji bagaimana komunikasi pelatih diterapkan dalam proses latihan serta kontribusinya terhadap perkembangan mental dan teknik permainan atlet.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pelatih, atlet, serta pengurus Club Bina Putri Medan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi persuasif dalam proses pembinaan atlet. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi club olahraga lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet melalui pendekatan komunikasi yang tepat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbuka pemahaman yang lebih baik mengenai peran strategi komunikasi persuasif pelatih dalam membentuk sikap, motivasi, dan kesiapan mental atlet, sehingga proses latihan dan pertandingan dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dinilai relevan dan penting untuk di laksanakan, khususnya dalam rangka mendukung peningkatan prestasi atlet bola voly serta pengembangan kajian ilmu komunikasi dalam bidang olahraga.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian tentang komunikasi pelatih fokus pada teknik komunikasi persuasif atlet voly Club Bina Putri Medan dalam proses latihan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet voly Club Bina Putri Medan?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet voly Club Bina Putri Medan.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi, khususnya teori komunikasi persuasif dalam konteks pembinaan olahraga, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet.

#### 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi pelatih dalam mengoptimalkan penerapan komunikasi persuasif untuk memperkuat mental tanding dan meningkatkan penguasaan teknik permainan atlet, membantu atlet memahami arahan pelatih serta menumbuhkan kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi pertandingan, dan menjadi rujukan bagi Club Bina Putri Medan dalam menyempurnakan sistem pembinaan atlet secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai isi skripsi, sehingga memudahkan pembaca

dalam memahami alur pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan komunikasi, komunikasi persuasif, peran pelatih, mental tanding, serta teknik permainan bola voli. Selain itu, pada bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

### **Bab III Metode Penelitian**

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian di Club Bina Putri Medan, informan penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik analisis data.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan mengenai bagaimana komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet di Club Bina Putri Medan.

## **Bab V Penutup**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan penulis terkait pentingnya komunikasi pelatih dalam proses pembinaan atlet.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Menurut Deddy Mulyana (2005) dalam (Thariq & Anshori, 2017), Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi juga melibatkan persepsi, tindakan, penafsiran, pilihan dan ekspektasi. Komunikasi melibatkan pengiriman, penerimaan, serta pemaknaan pesan yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, atau persepsi pihak yang menerima pesan, bukan sekedar berbagi informasi semata. Dalam ranah akademik, komunikasi dipahami sebagai aktivitas sosial melibatkan interaksi serta interpretasi makna antar individu atau kelompok dalam berbagai konteks kehidupan.

#### **2.2 Komunikasi Persuasif**

Kata ‘persuasi’ berasal dari bahasa Inggris yaitu ‘*persuasion*’. Secara etimologis, *persuasion* juga berasal dari kata ‘*persuasio*’ dalam bahasa Latin yaitu ‘*persuadere*’ lalu di terjemahkan ke bahasa Inggris menjadi ‘*to persuade*’. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut diartikan menjadi kata rayuan atau bujukan (A. N. Arifin *et al.* , 2024). Rakhmat (2008:14) dalam (Hartawan, 2020), komunikasi persuasif sebagai proses dalam mempengaruhi pendapat dan tindakan seseorang dengan membuatnya seolah seperti kehendak pribadinya sendiri. Menurut Barata (2017:70) dalam (Fadri, 2022), komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar komunikan mau bertindak sesuai keinginan komunikator. Komunikasi persuasif menurut Devito (2011) dalam (Zain,

2017), usaha melakukan persuasi ini memusatkan perhatian pada upaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan khalayak atau pada upaya mengajak mereka bertindak dengan cara tertentu.

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan yang bertujuan memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku individu secara sadar dan tanpa paksaan. Pendekatan persuasif berperan dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kesiapan atlet menerima arahan teknik permainan.

### **2.2.1 Tujuan Komunikasi Persuasif**

#### 1) Mempengaruhi sikap dan pendapat

Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah atau memperkuat pandangan atau pendapat audiens melalui pesan yang tepat sehingga komunikan dapat mempertimbangkan dan menerima pesan secara mental (Azfa *et al.* , 2025).

#### 2) Mengubah perilaku atau tindakan

Komunikasi persuasif tidak hanya berhenti pada perubahan pandangan, tetapi juga bertujuan pada perubahan perilaku nyata seperti meningkatkan motivasi mental tanding, mengubah kebiasaan atau mendorong tindakan tertentu sesuai dengan tujuan komunikator (Centauri *et al.* , 2021).

#### 3) Membangun kesadaran dan persetujuan

Mendorong komunikan untuk memahami secara mendalam pesan yang diberikan sehingga tercipta kesadaran, persetujuan, dan pengambilan keputusan secara sukarela (Gobel & Usman, 2025).

Komunikasi persuasif pada prinsipnya sama dengan komunikasi pada umumnya. Bedanya, terletak pada maksud dan tujuan komunikatornya. Komunikasi persuasif bertujuan mempengaruhi sikap, bahkan perilaku komunikan (Fadri, 2022). Dengan demikian, komunikasi persuasif dipandang sebagai alat komunikasi strategis yang mengarahkan pemikiran, keputusan, dan tindakan sesuai tujuan komunikator tanpa adanya paksaan.

### **2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi Persuasif**

unsur-unsur utama dalam komunikasi persuasif meliputi:

#### 1) Komunikator (Communicator)

Komunikator adalah pihak yang menginisiasi proses komunikasi persuasif dengan menyampaikan pesan kepada komunikan. Berperan sebagai sumber informasi atau *persuader* yang memiliki tujuan tertentu untuk mempengaruhi (Harahap *et al.* , 2025). Keberhasilan persuasif bergantung pada sifat komunikator, termasuk kredibilitas, keahlian, kredibilitas moral, dan daya tarik personal. Komunikator yang kuat biasanya memiliki kemampuan menyusun pesan yang efektif.

#### 2) Pesan (Message)

Pesan merupakan komunikasi yang disusun secara strategis untuk memengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku. Pesan persuasif yang efektif menggunakan bahasa yang logis dan humanis serta memadukan *logical appeal* dan *emotional appeal* untuk membangun keterlibatan kognitif dan afektif audiens (S. Arifin & Husin, 2024). Selain itu, relevansi pesan

dengan konteks audiens dan media yang digunakan menjadi faktor penting agar pesan dapat dipahami secara optimal.

### 3) Media/Saluran (Channel/Media)

Media atau saluran adalah cara atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam konteks komunikasi persuasif, media dapat berupa media interpersonal (tatap muka), media kelompok, maupun media massa. Pemilihan media mempengaruhi bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh komunikan. Media yang relevan dan sesuai dengan karakteristik audiens akan meningkatkan efektivitas pesan persuasif (Masriadi *et al.* , 2021).

### 4) Komunikan (Audience/Receiver)

Komunikan adalah penerima pesan dalam komunikasi persuasif yang menjadi sasaran utama proses persuasi. Mereka menerima pesan dari komunikator, kemudian menginterpretasi dan merespons pesan tersebut. Perubahan sikap atau perilaku terjadi pada diri komunikan setelah proses interpretasi itu berlangsung, sehingga unsur ini sangat penting dalam keberhasilan komunikasi persuasif (Sari *et al.* , 2024).

### 5) Efek (Effect/Outcome)

Efek adalah dampak atau hasil yang ditimbulkan setelah komunikan menerima dan mengolah pesan persuasif. Dalam komunikasi persuasif, efek yang diharapkan adalah terjadinya perubahan sikap, pendapat, keyakinan, atau perilaku, komunikan secara sukarela dan sesuai dengan

tujuan komunikator, serta dapat dipengaruhi oleh intensitas dan relevansi pesan (Sari *et al.* , 2024).

### **2.2.3 Proses Komunikasi Persuasif**

Proses komunikasi persuasif berlangsung melalui beberapa tahap:

- 1) Penyusunan pesan yang sistematis, menarik, dan relevan.
- 2) Penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang tepat.
- 3) Penerimaan pesan oleh komunikan, disertai interpretasi dan refleksi.
- 4) Terjadinya perubahan sikap, mental, atau perilaku sebagai efek dari pesan.

Dalam konteks penelitian ini, pelatih menyampaikan pesan persuasif untuk meningkatkan mental tanding dan kemampuan teknik permainan atlet, sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif dalam proses latihan maupun pertandingan (Gobel & Usman, 2025).

### **2.3 Peran komunikasi persuasif pelatih dalam olahraga**

Komunikasi persuasif pelatih dalam olahraga memiliki peran strategis dalam proses pembinaan atlet, baik dari segi aspek psikologis maupun teknis. Pelatih tidak hanya bertugas menyampaikan instruksi latihan, tetapi juga membangun hubungan emosional, kepercayaan, serta motivasi atlet agar mampu menjalani proses latihan dengan optimal. Melalui komunikasi yang terarah, pelatih bisa mengajarkan nilai disiplin, semangat berlatih, dan sikap positif yang mendukung peningkatan performa atlet dalam latihan maupun pertandingan.

Peran komunikasi persuasif pelatih juga dilihat dalam kemampuan memengaruhi sikap dan perilaku atlet melalui penyampaian pesan yang jelas, motivasi dan dapat dipahami. Komunikasi yang dilakukan secara interaktif dan

disertai umpan balik memungkinkan atlet memahami kesalahan teknik dan memperkuat mental tanding mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi pelatih efektif dan persuasif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kualitas performa atlet dalam olahraga prestasi (Sosiawan & Saptono, 2021).

### **2.3.1 Mental tanding atlet dalam konteks pembinaan olahraga**

Dalam olahraga, mental tanding atlet adalah komponen psikologis yang sangat penting karena menentukan seberapa siap seorang atlet untuk menghadapi situasi yang sulit dan ketidakpastian dalam pertandingan. Aspek mental ini termasuk mengendalikan kecemasan, meningkatkan konsentrasi, dan tetap yakin saat bertanding.

Kemampuan mental yang kuat dapat membantu atlet dalam prestasi olahraga karena dapat membantu mereka mengatasi rasa gugup, membuat keputusan cepat, dan menjaga stabilitas emosi selama pertandingan, sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik. Penelitian menunjukkan bahwa ketangguhan mental merupakan faktor penting dalam performa atlet secara keseluruhan, karena atlet yang memiliki ketangguhan mental yang baik cenderung lebih mampu merespon tekanan kompetisi dengan cara yang stabil dan efektif sehingga berdampak positif terhadap performa mereka di lapangan pertandingan (Tandipayung *et al.*, 2024).

### **2.3.2 Teknik permainan bola voly dalam proses latihan**

Teknik permainan bola voly dalam proses latihan merupakan aspek dasar yang harus dikuasai atlet untuk meningkatkan performa dalam pertandingan.

Proses latihan teknik meliputi penguasaan keterampilan dasar seperti servis, passing bawah dan atas, setter, smash, dan block yang dilatih secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, latihan teknik tidak hanya menekankan pengulangan gerakan, tetapi juga membutuhkan arahan, penjelasan, dan contoh yang jelas dari pelatih sehingga atlet dapat memahami pola gerakan yang benar. Melalui komunikasi yang tepat, pelatih dapat membantu atlet menyadari kesalahan teknik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap tujuan setiap latihan yang diberikan.

Selain itu, komunikasi persuasif pelatih dalam proses latihan teknik berperan dalam membangun motivasi, kepercayaan diri, kesungguhan atlet dalam menjalani latihan. Penyampaian instruksi yang jelas, disertai dorongan dan umpan balik yang bersifat membangun, memungkinkan atlet lebih fokus dan konsisten dalam menerapkan teknik permainan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model latihan teknik dasar yang terstruktur, khususnya pada latihan passing dan servis, dapat meningkatkan keterampilan teknik atlet bola voli sehingga memberikan dampak yang nyata terhadap kesiapan atlet dalam menghadapi pertandingan (Komalasari & Budi, 2024).

#### **2.4 Penelitian terdahulu**

Penelitian mengenai komunikasi pelatih dalam komunikasi pelatih dan pengaruhnya terhadap aspek psikologis dan kinerja atlet telah banyak dilakukan dalam berbagai cabang olahraga di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara pelatih dan atlet bukan hanya sarana penyampaian instruksi, tetapi juga berperan penting dalam motivasi, mental tanding, dan peningkatan

prestasi atlet. Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis *et al.*, 2024), menemukan adanya hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi prestasi atlet karate. penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi pelatih yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan komitmen atlet dalam latihan dan kompetisi. Temuan ini relevan sebagai landasan bahwa komunikasi pelatih bukan sekadar penyampaian instruksi, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis atlet.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah & Pudjijuniarto, 2021), komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet dalam konteks olahraga umum. penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa komunikasi pelatih yang efektif dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan mental atlet dalam menghadapi kompetisi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Warisman *et al.*, 2023), membahas pola komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan atlet pemula bola voly. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dua arah antara pelatih dan atlet mampu meningkatkan pemahaman serta penguasaan teknik dasar bola voly, seperti servis, passing, dan smash. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi pelatih yang komunikatif dan interaktif sangat berpengaruh terhadap peningkatan teknik permainan atlet.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pelatih memiliki peran penting dalam motivasi berprestasi dan ketangguhan mental. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada olahraga selain bola voly atau belum secara spesifik mengkaji keterkaitan komunikasi pelatih dengan mental tanding dan teknik permainan atlet bola voly.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet bola voly, khususnya pada Club Bina Putri Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

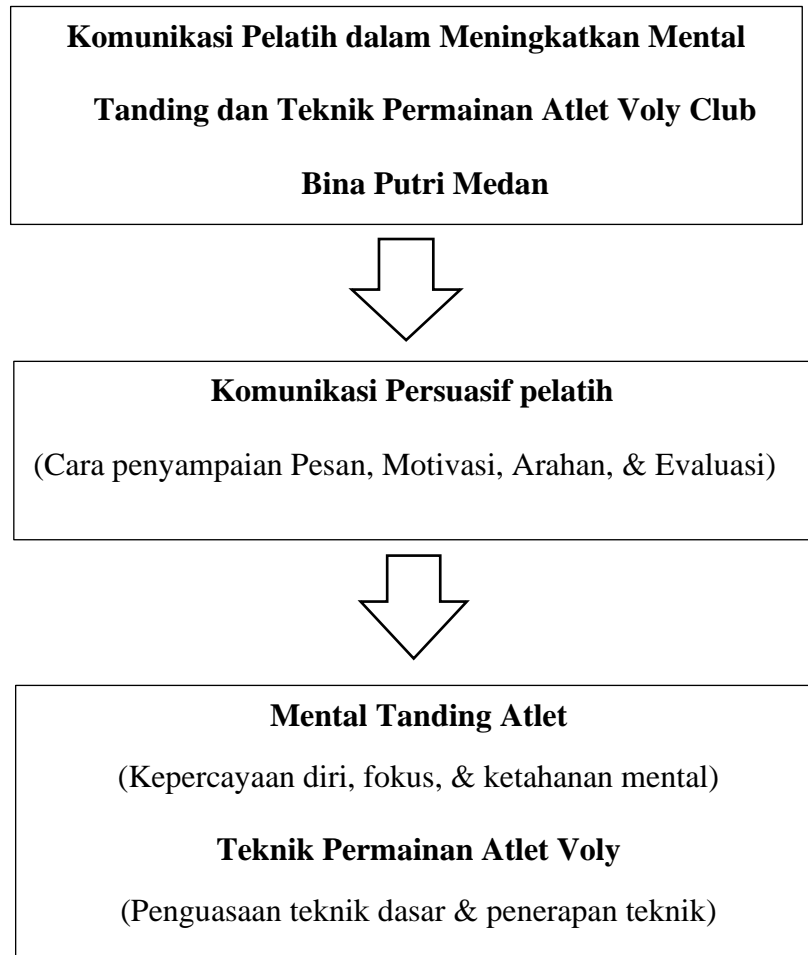
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022:9).

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman tentang fenomena komunikasi melalui pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Husnah & Hardiyanto, 2025). Pendekatan ini dipilih karena penulis bertujuan untuk mengkaji dan menggambarkan proses komunikasi yang dilakukan pelatih dalam upaya meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet voly. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat memahami bentuk komunikasi, interaksi, dan pengalaman yang terjadi antara pelatih dengan atlet dalam kegiatan latihan dan pembinaan, sebagaimana berlangsung secara alami di lapangan tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari penulis.

### 3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian



sumber : penulis

Kerangka konsep penelitian ini menunjukkan alur analisis kualitatif, komunikasi persuasif pelatih dikaji sebagai proses utama dalam pembinaan atlet. Komunikasi tersebut berperan dalam membentuk mental tanding serta mendukung peningkatan teknik permainan atlet bola voly di Club Bina Putri Medan. Mental tanding atlet dan Teknik permainan atlet digabung karena keduanya merupakan komponen utama performa atlet yang saling berinteraksi. Kesiapan mental memengaruhi kemampuan atlet dalam mengimplementasikan teknik permainan, sedangkan penguasaan teknik menjadi bentuk aktualisasi dari kesiapan mental atlet.

Dalam konteks penelitian ini, komunikasi persuasif pelatih dipandang sebagai stimulus yang memengaruhi kesiapan mental dan penerapan teknik atlet, sehingga kedua aspek tersebut dianalisis secara terpadu sebagai indikator kesiapan atlet dalam proses latihan dan pertandingan.

### **3.3 Defenisi Konsep**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, beberapa konsep dijelaskan berikut:

#### **3.3.1 Komunikasi Persuasif Pelatih**

Komunikasi persuasif pelatih adalah proses interaksi yang dilakukan pelatih dengan atlet melalui penyampaian pesan, instruksi, arahan, motivasi, dan evaluasi dalam kegiatan latihan maupun pertandingan. Komunikasi ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan umpan balik dari atlet, sehingga tercipta pemahaman yang sama mengenai tujuan latihan, strategi permainan, dan pengembangan kemampuan atlet.

#### **3.3.2 Mental tanding atlet**

Mental tanding merupakan kondisi psikologis atlet yang menggambarkan kesiapan mental dalam menghadapi pertandingan. Mental tanding atlet ditunjukkan dari kepercayaan diri, fokus, keberanian, pengendalian emosi, dan ketahanan mental atlet dalam menghadapi tekanan, tantangan, serta situasi kompetitif selama pertandingan berlangsung.

#### **3.3.3 Teknik permainan atlet voly**

Teknik permainan adalah kemampuan atlet dalam menguasai dan menerapkan teknik dasar maupun lanjutan permainan bola voly sesuai dengan

prinsip, aturan, dan tuntutan permainan. Penguasaan teknik permainan meliputi ketepatan gerakan, koordinasi, serta kemampuan menerapkan teknik tersebut secara efektif dalam situasi latihan maupun pertandingan.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian

No.	Kategorisasi	Indikator
1.	Komunikasi Persuasif Pelatih	Cara penyampaian Pesan, Motivasi, Arahan, dan Evaluasi.
2.	Mental Tanding Atlet	Kesiapan mental atlet saat latihan dan pertandingan.
3.	Teknik Permainan Atlet Voly	Penerapan teknik permainan bola voli dalam latihan dan pertandingan.

sumber : penulis

Tabel ini digunakan untuk memetakan konsep teori ke dalam kategorisasi penelitian. Kategorisasi tersebut menjadi pedoman penulis dalam mengumpulkan dan menganalisis data sesuai fokus penelitian.

### 3.5 Informan atau Narasumber

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2022:95), yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena hanya pihak-pihak tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan terkait proses komunikasi pelatih dalam pembinaan atlet.

Informan penelitian meliputi pelatih dan atlet voly Club Bina Putri Medan. Informan dari pelatih berjumlah 3 orang, terdiri atas 1 kepala pelatih dan 2 asisten pelatih. Pelatih dipilih karena memiliki peran langsung dalam kegiatan latihan,

mulai dari penyampaian instruksi, pemberian motivasi, sampai evaluasi terhadap perkembangan mental tanding dan teknik permainan atlet.

Selain itu, informan dari atlet berjumlah 3 orang yang mewakili posisi setter, smash, dan libero. Atlet tersebut dipilih karena aktif mengikuti latihan dan pertandingan serta terlibat langsung dalam proses komunikasi dengan pelatih. Perbedaan posisi permainan bertujuan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bentuk komunikasi pelatih terhadap mental tanding serta penguasaan teknik permainan atlet.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memahami komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet (Sugiyono, 2022:9).

#### **1) Wawancara**

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan pelatih dan atlet Club Bina Putri Medan yang aktif mengikuti latihan dan pertandingan. Bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan mengenai strategi komunikasi pelatih dan pengaruhnya terhadap mental dan keterampilan atlet. Pertanyaan disusun secara fleksibel agar informan bisa menjawab sesuai pengalaman mereka.

#### **2) Observasi**

Penulis turut hadir dalam proses latihan maupun pertandingan untuk mengamati interaksi antara pelatih dan atlet, termasuk cara pelatih

menyampaikan instruksi, memberikan motivasi, dan menerapkan teknik permainan. Hasil observasi dicatat atau direkam untuk melengkapi data dari wawancara.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui foto atau video selama proses latihan maupun pertandingan. Dokumentasi berguna untuk mendukung dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran komunikasi pelatih.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan memahami bagaimana komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet voley Club Bina Putri Medan. (Tanjung *et al.*, 2024), Analisis data kualitatif adalah proses pengolahan dan pengorganisasian data secara sistematis untuk menemukan pola, makna penting, serta menentukan informasi yang relevan untuk disajikan.

Miles and Huberman (1984) dalam buku (Sugiyono, 2022:133), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data yaitu:

### **1) Reduksi Data**

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi difokuskan pada informasi yang relevan dengan komunikasi pelatih. Tahap ini bertujuan untuk menyoroti strategi komunikasi, motivasi, interaksi pelatih dan atlet, serta dampaknya terhadap mental atlet dan teknik permainan atlet. Reduksi data membantu penulis untuk menyingkirkan informasi yang tidak relevan dan memfokuskan analisis pada fenomena utama penelitian.

### **2) Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel. Penyajian ini memudahkan penulis dalam menguraikan pola komunikasi pelatih dan hubungannya dengan peningkatan mental tanding serta keterampilan teknik atlet. Dengan penyajian data yang terstruktur, penulis dapat membandingkan persepsi pelatih dan atlet serta menyoroti keberhasilan maupun hambatan dalam proses komunikasi.

### **3) Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data untuk memahami efek komunikasi terhadap mental dan teknik permainan atlet. Tahap ini mencakup penentuan pola, hubungan antar variabel, serta pemaknaan temuan sesuai konteks pembinaan atlet. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perak komunikasi pelatih.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Club Bina Putri Medan. Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Mangan No.I, lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet. Waktu penelitian berlangsung mulai dari bulan Desember 2025 hingga Maret 2026, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, sampai penyusunan laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini, penulis memaparkan serta membahas data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam adalah kualitatif, di mana penulis mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh jawaban mengenai pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Analisis penelitian ini difokuskan pada komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet pada club Bina Putri Medan yang berada di Kota Medan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan komunikasi pelatih dalam proses latihan, pemberian motivasi kepada atlet, penyampaian struktur instruksi teknik permainan, serta evaluasi yang dilakukan oleh pelatih terhadap perkembangan mental tanding dan kemampuan teknik atlet.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan makna serta pola komunikasi yang terjadi antara pelatih dan atlet dalam proses pembinaan olahraga. Selain itu, penulis juga melakukan observasi selama kegiatan latihan berlangsung untuk melihat secara langsung interaksi yang terjadi antara pelatih dan atlet. Informasi yang diperoleh dari para informan berupa jawaban dan pernyataan terkait pengalaman mereka

selama mengikuti proses latihan di club Bina Putri Medan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif pada bab ini.

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara penulis dengan informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur, di mana penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis sehingga pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menentukan beberapa informan yang dianggap mengetahui serta terlibat langsung dalam proses latihan di club Bina Putri Medan. Informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet bola voly. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang pelatih dan beberapa atlet yang aktif mengikuti kegiatan latihan secara rutin. Melalui informan tersebut, penulis memperoleh berbagai informasi mengenai cara pelatih menyampaikan instruksi, memberikan motivasi, serta membangun mental tanding atlet dalam proses latihan dan pertandingan.

#### **4.2 Hasil Wawancara Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di club Bina Putri Medan pada tanggal 02 - 04 Februari 2026, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa informan yang terdiri dari pelatih dan atlet. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana komunikasi yang

dilakukan untuk pelatih dalam meningkatkan mental tanding serta teknik permainan atlet bola voly. Dalam proses wawancara, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cara pelatih memberikan instruksi latihan, memberikan motivasi kepada atlet, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan mental tanding dan teknik permainan atlet.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari para informan akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **4.2.1 Hasil Wawancara dengan Pelatih**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 02 Februari 2026 dengan Narasumber 1 atas nama Yuni Siregar selaku Kepala Pelatih Club Bina Putri Medan, diperoleh informasi mengenai bagaimana komunikasi pelatih dalam menyampaikan tujuan latihan kepada para atlet. Menurut narasumber 1, penyampaian tujuan latihan dilakukan di awal sesi latihan agar para atlet memahami fokus latihan yang akan dilakukan serta kaitannya dengan target pertandingan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

*“Biasanya saya menjelaskan tujuan latihan di awal sesi secara singkat dan jelas, lalu saya hubungkan dengan target pertandingan. Saya juga memastikan atlet memahami dengan meminta mereka mengulang kembali apa yang mereka tangkap dari penjelasan saya.”*

Selain penyampaian tujuan latihan, narasumber 1 juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan hal penting dalam membangun kesiapan mental atlet sebelum latihan dimulai. Motivasi tersebut diberikan melalui kata-kata penyemangat serta

peringkat mengenai tujuan jangka panjang atlet dalam berlatih. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

*“Saya memberikan motivasi melalui kata-kata penyemangat, mengingatkan tujuan jangka panjang mereka, serta memberikan contoh atlet sukses. Saya juga menekankan pentingnya disiplin dan kepercayaan diri sebelum latihan dimulai.”*

selanjutnya, narasumber 1 juga menjelaskan mengenai cara memberikan arahan teknik permainan bola voli kepada para atlet. Penyampaian teknik dilakukan dengan menggabungkan penjelasan teori serta praktik secara langsung agar atlet lebih mudah memahami teknik yang benar. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

*“Saya biasanya menjelaskan teknik secara teori, lalu memperagakan secara langsung. Setelah itu atlet diminta mempraktikkan, dan saya memberikan koreksi jika ada kesalahan agar mereka memahami teknik yang benar.”*

Di sisi lain, narasumber 1 juga menyampaikan bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan kepada setiap atlet tidak selalu sama. Hal tersebut disesuaikan dengan karakter masing-masing atlet agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan secara efektif. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

*“Saya menyesuaikan cara komunikasi dengan karakter atlet. Ada atlet yang perlu pendekatan tegas, ada juga yang perlu pendekatan persuasif dan suportif agar mereka tetap percaya diri.”*

Dalam proses latihan, penyampaian kritik atau koreksi terhadap kesalahan atlet, narasumber 1 menyampaikan bahwa komunikasi harus dilakukan secara

konstruktif agar tidak menurunkan mental atlet. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

*“Saya menyampaikan kritik secara konstruktif, tidak di depan umum jika sifatnya sensitif, dan selalu disertai solusi serta motivasi agar atlet tidak merasa tertekan.”*

Selain itu, narasumber 1 menjelaskan bahwa evaluasi latihan dilakukan dengan mengamati perkembangan teknik permainan serta sikap mental para atlet selama proses latihan berlangsung. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

*“Saya mengevaluasi teknik permainan melalui observasi langsung dan rekaman latihan serta menilai sikap mental atlet seperti fokus disiplin, dan kerja sama tim.”*

Tidak hanya itu, persiapan mental atlet sebelum pertandingan juga menjadi perhatian penting bagi pelatih agar atlet memiliki kepercayaan diri saat bertanding. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

*“Saya melakukan briefng motivasional, simulasi pertandingan, dan membangun kepercayaan diri atlet dengan menekankan bahwa mereka sudah siap secara teknik dan fisik..”*

Ketika atlet mengalami penurunan fokus saat pertandingan, pelatih memberikan arahan singkat serta kata-kata penyemangat agar atlet dapat kembali berkonsentrasi pada permainan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

*“Saya memberikan instruksi singkat, kata-kata penyemangat, dan mengingatkan mereka pada strategi permainan agar fokus mereka kembali.”*

Selain penerapan komunikasi selama pertandingan, pelatih juga melakukan evaluasi setelah pertandingan untuk melihat sejauh mana teknik latihan dapat diterapkan dalam permainan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

*“Saya melakukan latihan simulasi pertandingan dan evaluasi pasca-pertandingan untuk melihat sejauh mana teknik yang diajarkan diterapkan secara efektif.”*

Pada akhirnya, narasumber 1 menegaskan bahwa komunikasi serta mental tanding memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan atlet dalam pertandingan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

*“Menurut saya, komunikasi dan mental tanding sangat berpengaruh karena keduanya menentukan bagaimana atlet memahami instruksi dan menampilkan teknik permainan secara optimal dalam situasi pertandingan.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih di Club Bina Putri Medan, diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan pelatih memiliki peran penting dalam proses latihan, baik dalam penyampaian teknik permainan maupun dalam membangun mental tanding para atlet. Untuk memperoleh pemahaman tentang mengenai proses pembinaan tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan asisten pelatih yang turut terlibat secara langsung dalam kegiatan latihan di Club Bina Putri Medan.

#### **4.2.2 Hasil Wawancara dengan Asisten Pelatih 1**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 02 Februari 2026 dengan narasumber 2 atas nama Dadang Agus Fitriono S.H selaku asisten pelatih di Club Bina Putri Medan, diperoleh informasi mengenai bagaimana

metode latihan teknik yang diterapkan kepada para atlet dalam proses latihan. Menurut narasumber 2, salah satu metode pengulangan atau repetition. Metode ini di anggap efektif dalam membantu atlet memperbaiki serta menguasai teknik dasar permainan bola voly. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

*“iya, tentu saja. Dalam latihan voly, metode pengulangan atau repetition sangat penting untuk memperbaiki teknik dasar atlet. Biasanya kami meminta atlet untuk mengulang gerakan tertentu seperti passing, servis, atau smash secara berulang-ulang sampai gerakannya menjadi lebih terbiasa dan benar.”*

Selain penggunaan metode pengulangan, narasumber 2 menjelaskan bahwa pengaturan intensitas latihan teknik perlu disesuaikan dengan kondisi fisik para atlet agar latihan teknik perlu disesuaikan dengan kondisi fisik para atlet agar latihan tetap efektif dan tidak menimbulkan kelelahan yang berlebihan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

*“Biasanya kami melihat terlebih dahulu kondisi fisik atlet pada hari latihan. Jika atlet terlihat lelah atau setelah pertandingan, maka intensitas latihan teknik akan sedikit dikurangi. Namun jika kondisi atlet sedang prima, latihan bisa dibuat lebih intens.”*

Dalam proses latihan, kesalahan teknik yang dilakukan oleh atlet juga menjadi perhatian pelatih. Menurut narasumber 2, koreksi terhadap kesalahan teknik biasanya dilakukan secara langsung agar atlet dapat segera memahami kesalahan yang terjadi serta memperbaiki gerakan yang dilakukan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

*“Biasanya saya langsung menghentikan latihan sebentar dan menunjukkan bagian mana yang salah dari gerakan atlet tersebut. Setelah itu saya memberikan contoh gerakan yang benar, lalu meminta atlet untuk mencoba kembali.”*

Selanjutnya, narasumber 2 juga menjelaskan bahwa konsistensi penguasaan teknik atlet dipantau melalui kegiatan latihan rutin serta pertandingan uji coba yang dilakukan secara berkala. Melalui kegiatan tersebut pelatih dapat melihat perkembangan teknik para atlet dari waktu ke waktu. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

*“Kami memantau perkembangan teknik atlet melalui latihan rutin dan juga saat pertandingan uji coba. Dari situ kami bisa melihat apakah teknik yang dilatih sudah konsisten dilakukan oleh atlet atau belum.”*

Selain melakukan pengamatan terhadap teknik atlet, pelatih juga memberikan contoh gerakan teknik yang benar agar para atlet dapat memahami cara melakukan gerakan dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

*“Biasanya saya memberikan contoh gerakan secara langsung di lapangan agar atlet bisa melihat dengan jelas bagaimana posisi tubuh dan gerakan yang benar. Selain itu terkadang kami juga menggunakan video pertandingan sebagai contoh tambahan.”*

Dalam menyusun program latihan teknik, narasumber 2 juga menjelaskan bahwa koordinasi dengan pelatih utama sangat penting agar program latihan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan latihan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

*“Kami selalu melakukan koordinasi dengan pelatih utama sebelum latihan dimulai. Biasanya kami berdiskusi mengenai fokus latihan pada hari tersebut.”*

Ketika pertandingan berlangsung, pelatih juga memiliki peran dalam memberikan arahan kepada para atlet agar tetap menjalankan teknik yang telah dilatih selama proses latihan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

*“Ketika pertandingan berlangsung, saya biasanya memperhatikan permainan atlet dari pinggir lapangan. Jika ada kesalahan teknik atau strategi, saya akan memberikan arahan kepada atlet saat jeda pertandingan.”*

Selain itu, narasumber 2 juga menjelaskan bahwa pengamatan terhadap kesalahan teknik atlet dilakukan secara langsung selama latihan berlangsung dengan memperhatikan posisi tubuh, gerakan tangan, serta timing gerakan atlet. Hal tersebut di sampaikan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

*“Saya biasanya mengamati gerakan atlet secara langsung saat latihan. Dari situ saya bisa melihat apakah posisi tangan, kaki, atau timing gerakan sudah benar atau belum.”*

Apabila atlet mengalami penurunan performa atau kelelahan, pelatih juga akan menyesuaikan bentuk latihan teknik agar tetap sesuai dengan kondisi fisik atlet. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

*“Jika atlet terlihat mengalami kelelahan atau penurunan performa, biasanya latihan teknik akan dibuat lebih ringan. Kami juga memberikan waktu istirahat yang cukup agar kondisi atlet kembali pulih.”*

Pada akhirnya, narasumber 2 menegaskan bahwa penguasaan teknik permainan memiliki pengaruh yang besar terhadap kepercayaan diri atlet saat bertanding di lapangan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

*“Penguasaan teknik sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri atlet. Jika atlet sudah menguasai teknik dengan baik, mereka lebih percaya diri saat bermainan di lapangan.”*

#### **4.2.3 Hasil Wawancara dengan Asisten Pelatih 2**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 03 Februari 2026 dengan narasumber 3 atas nama Supratman selaku asisten pelatih di club Bina Putri Medan, diperoleh informasi mengenai peran asisten pelatih dalam membantu proses penyampaian teknik permainan bola voly kepada para atlet selama kegiatan berlangsung. Menurut narasumber 3, sebagai asisten pelatih memiliki tugas untuk membantu pelatih utama dalam menjelaskan serta memperagakan berbagai teknik dasar permainan bola voly kepada para atlet. Selain itu, asisten pelatih juga mendampingi atlet secara langsung ketika melakukan latihan individu untuk memastikan bahwa gerakan teknik yang dilakukan sudah sesuai yang diajarkan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 3 sebagai berikut:

*“Sebagai asisten pelatih, peran saya adalah membantu pelatih utama dalam menjelaskan dan memperagakan teknik dasar seperti passing, servis, smash, dan blocking. Saya juga mendampingi atlet saat latihan individu agar mereka bisa memahami gerakan teknik dengan benar.”*

Lebih lanjut, narasumber 3 menjelaskan bahwa dalam proses latihan terdapat beberapa teknik permainan yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan kemampuan atlet. Teknik-teknik tersebut meliputi passing atas dan bawah, teknik serangan seperti spike, serta teknik pertahanan seperti blocking. Selain itu, koordinasi gerakan dan pemahaman posisi bermain juga menjadi bagian penting dalam latihan agar performa tim dapat meningkatkan secara keseluruhan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 3 sebagai berikut:

*“Fokus utama saya adalah teknik passing atas dan bawah, teknik serangan seperti spike, teknik pertahanan seperti blocking, serta koordinasi gerakan posisi bermain. Teknik-teknik ini menjadi dasar untuk meningkatkan performa tim.”*

Dalam menjelaskan teknik permainan kepada para atlet, narasumber 3 biasanya menggunakan metode demonstrasi secara langsung agar atlet dapat melihat dengan jelas contoh gerakan yang benar. Setelah memberikan contoh, atlet kemudian diminta untuk mempraktikkan teknik tersebut secara bertahap sambil mendapatkan arahan dan koreksi dari pelatih apabila terdapat kesalahan dalam gerakan yang dilakukan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 3 sebagai berikut:

*“Saya biasanya memberikan contoh gerakan secara langsung terlebih dahulu, kemudian menjelaskan secara sederhana. Setelah itu atlet diminta mempraktikkan, dan saya akan memberikan koreksi jika ada kesalahan.”*

Apabila atlet melakukan kesalahan dalam teknik permainan, narasumber 3 menjelaskan bahwa koreksi dilakukan secara langsung dengan pendekatan yang tetap bersifat persuasif dan memberikan motivasi kepada para atlet. Cara ini

dilakukan agar atlet dapat memahami kesalahan yang terjadi tanpa merasa tertekan.

Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 3 sebagai berikut:

*“Biasanya saya menunjukkan kesalahan yang dilakukan atlet, lalu menjelaskan penyebabnya dan memperagakan kembali teknik yang benar agar mereka bisa memperbaikinya.”*

Selain itu, narasumber 3 juga menyampaikan bahwa latihan teknik disesuaikan dengan posisi bermain masing-masing atlet. Atlet yang berperan sebagai setter, spiker, maupun libero memiliki bentuk latihan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan posisi dalam permainan bola voley. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 3 sebagai berikut:

*“Setter lebih fokus pada teknik setting dan koordinasi tim, spiker lebih banyak latihan smash dan footwork, sedangkan libero fokus pada passing dan pertahanan.”*

Dalam meningkatkan penguasaan teknik atlet, narasumber 3 menggunakan beberapa metode latihan seperti latihan drill, simulasi pertandingan, serta latihan dalam situasi permainan (game situation). Metode drill digunakan untuk melatih pengulangan teknik dasar, sedangkan simulasi pertandingan bertujuan untuk melatih penerapan teknik dalam kondisi permainan yang sebenarnya. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 3 sebagai berikut:

*“Kami menggunakan latihan drill untuk pengulangan teknik dasar, kemudian simulasi pertandingan agar atlet bisa menerapkan teknik tersebut dalam situasi permainan.”*

Perkembangan teknik para atlet selama latihan juga terus dipantau oleh pelatih melalui pengamatan secara langsung serta evaluasi performa atlet ketika mengikuti simulasi pertandingan. Selain itu, hasil pengamatan tersebut juga didiskusikan bersama dengan pelatih utama untuk menentukan langkah latihan selanjutnya. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 3 sebagai berikut:

*“Perkembangan teknik atlet biasanya kami lihat dari latihan dan simulasi pertandingan, kemudian kami diskusikan dengan pelatih utama.”*

Setelah kegiatan latihan selesai, pelatih juga melakukan evaluasi tersebut biasanya dilakukan melalui pemberian umpan balik secara langsung, diskusi bersama tim, serta terkadang menggunakan analisis video latihan untuk melihat kembali kesalahan yang terjadi. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 3 sebagai berikut:

*“Setelah latihan biasanya kami memberikan feedback kepada atlet dan melakukan diskusi tim, bahkan kadang melihat video latihan untuk mengevaluasi teknik mereka.”*

Menurut narasumber 3, kendala yang sering dihadapi atlet dalam menerapkan teknik permainan saat pertandingan biasanya berkaitan dengan faktor mental, konsentrasi, serta kondisi fisik yang menurun akibat kelelahan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Biasanya kendala yang muncul adalah tekanan mental saat pertandingan, kurangnya konsentrasi, dan kelelahan fisik sehingga teknik yang sudah dilatih tidak maksimal diterapkan.”*

Oleh karena itu, dalam pertandingan peran asisten pelatih juga penting untuk membantu atlet agar tetap fokus serta percaya diri dalam menerapkan teknik permainan yang telah dilatih sebelumnya. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 3 sebagai berikut:

*“Kami memberikan arahan taktis dan motivasi kepada atlet agar mereka tetap fokus pada teknik dasar yang telah dilatih sehingga dapat bermain dengan lebih percaya diri.”*

Selain melakukan wawancara dengan pelatih dan asisten pelatih, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa atlet yang aktif mengikuti latihan di Club Bina Putri Medan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran atlet memahami komunikasi yang diberikan oleh pelatih serta bagaimana pengaruhnya terhadap mental tanding dan kemampuan teknik permainan mereka.

#### **4.2.4 Hasil Wawancara dengan Atlet Setter**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 03 Februari 2026 dengan narasumber 4 atas nama Faezza yang merupakan atlet bola voly dengan posisi sebagai setter di club Bina Putri Medan, diperoleh informasi mengenai bagaimana komunikasi pelatih dalam menyampaikan instruksi, memberikan motivasi, serta melakukan evaluasi terhadap kemampuan teknik dan mental atlet selama proses latihan maupun pertandingan.

Menurut narasumber 4, pelatih biasanya menyampaikan instruksi latihan secara langsung kepada para atlet dengan menggunakan penjelasan verbal serta disertai dengan contoh gerakan teknik di lapangan. Instruksi yang diberikan kepada atlet setter umumnya berkaitan dengan pengaturan tempo permainan, distribusi bola

kepada spiker, serta koordinasi permainan dengan anggota tim lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

*“Pelatih biasanya menyampaikan instruksi secara langsung dan sistematis, baik secara verbal maupun melalui demonstrasi teknik. Instruksi yang diberikan berkaitan dengan pengaturan tempo permainan, distribusi bola, serta koordinasi dengan spiker.”*

Selain itu, narasumber juga menjelaskan bahwa arahan yang diberikan oleh pelatih selama latihan cukup jelas dan mudah dipahami oleh para atlet karena disampaikan secara rinci serta disertai dengan contoh praktik secara langsung di lapangan. Apabila terdapat instruksi yang kurang dipahami, atlet juga dapat bertanya kembali kepada pelatih untuk memperoleh penjelasan yang lebih jelas. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

*“Menurut saya arahan pelatih cukup jelas dan mudah dipahami karena disampaikan secara rinci dan biasanya disertai contoh praktik di lapangan. Jika ada instruksi yang kurang jelas, saya biasanya bertanya kembali kepada pelatih.”*

Dalam proses latihan maupun sebelum pertandingan, pelatih juga memberikan motivasi kepada para atlet untuk meningkatkan kepercayaan diri serta kesiapan mental dalam bertanding. Motivasi tersebut biasanya diberikan melalui dorongan verbal yang menekankan pentingnya tanggung jawab atlet dalam menjalankan perannya di dalam tim. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

*“Pelatih biasanya memberikan motivasi berupa dorongan verbal dan menekankan pentingnya kepercayaan diri serta tanggung jawab saya sebagai setter yang mengatur permainan tim.”*

Ketika terjadi kesalahan dalam permainan, pelatih juga memberikan arahan serta koreksi terhadap teknik yang dilakukan oleh atlet. Koreksi tersebut disampaikan secara langsung dengan menjelaskan bagian teknik yang perlu diperbaiki, seperti timing saat melakukan set maupun ketepatan umpan kepada rekan satu tim. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

*“Jika saya melakukan kesalahan, pelatih biasanya langsung memberikan koreksi teknis dan menjelaskan bagian yang perlu diperbaiki, seperti timing set dan akurasi umpan.”*

Selanjutnya, narasumber menjelaskan bahwa pelatih juga melakukan evaluasi terhadap performa atlet setelah latihan maupun pertandingan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama serta peninjauan kembali teknik permainan yang telah dilakukan oleh atlet. Dengan adanya evaluasi tersebut, atlet dapat mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki pada latihan berikutnya. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

*“Pelatih biasanya melakukan evaluasi melalui diskusi dan review permainan, seperti melihat akurasi set, pengambilan keputusan, serta koordinasi dengan pemain lain.”*

Sebagai seorang setter, narasumber menyampaikan bahwa kondisi mental saat pertandingan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap jalannya permainan. Oleh karena itu, atlet berusaha menjaga fokus serta tetap

mengingat arahan yang telah diberikan oleh pelatih selama latihan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

*“Saya berusaha menjaga kondisi mental tetap stabil dengan fokus pada permainan dan instruksi pelatih, karena sebagai setter saya harus mengatur jalannya permainan tim.”*

Lebih lanjut, narasumber juga menyampaikan bahwa motivasi dan komunikasi yang diberikan oleh pelatih memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri atlet saat bertanding di lapangan. Ketika pelatih memberikan arahan yang jelas serta menunjukkan kepercayaan kepada atlet, hal tersebut dapat meningkatkan keyakinan atlet dalam mengambil keputusan selama pertandingan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

*“Ketika pelatih memberikan kepercayaan dan arahan yang jelas, saya merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan saat pertandingan.”*

Dalam menghadapi tekanan saat pertandingan, narasumber menyatakan bahwa dirinya berusaha untuk tetap tenang serta membaca situasi permainan sebelum mengambil keputusan. Pengalaman latihan yang telah dijalani juga membantu atlet dalam memahami strategi permainan yang harus diterapkan di lapangan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

*“Saat pertandingan saya berusaha tetap tenang, membaca situasi permainan, dan mengingat pola strategi yang dilatih sebelumnya.”*

Selain itu, narasumber menjelaskan bahwa terdapat beberapa teknik yang sering dilatih oleh pelatih bagi atlet yang bermain pada posisi setter, seperti teknik set atas, set cepat (quick set), set tinggi, serta latihan footwork dan kemampuan

membaca blok lawan. Teknik-teknik tersebut dianggap penting karena setter memiliki peran dalam mengatur tempo serta arah serangan tim. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

*“Teknik yang sering dilatih untuk setter antara lain set atas, quick set, set tinggi, footwork, serta membaca blok dan pertahanan lawan.”*

Pada akhirnya, narasumber menyampaikan bahwa sebagian besar teknik yang diajarkan oleh pelatih selama latihan dapat diterapkan dalam pertandingan. Meskipun demikian, situasi pertandingan yang berubah-ubah terkadang menjadi tantangan tersendiri bagi atlet dalam menerapkan teknik yang telah dipelajari. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

*“Sebagian besar teknik yang diajarkan pelatih dapat diterapkan saat pertandingan, meskipun situasi permainan kadang berbeda dengan latihan.”*

#### **4.2.5 Hasil Wawancara dengan Atlet Spiker**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 04 Februari 2026 dengan narasumber atas nama Cici yang merupakan atlet bola voly dengan posisi sebagai spiker di Club Bina Putri Medan, diperoleh informasi mengenai bagaimana pelatih menyampaikan instruksi latihan, memberikan motivasi, serta melakukan pembinaan teknik dan mental kepada atlet selama proses latihan maupun pertandingan berlangsung.

Menurut narasumber, dalam setiap sesi latihan pelatih biasanya menyampaikan target latihan secara langsung kepada para atlet. Target tersebut disampaikan dengan jelas sesuai dengan fokus latihan pada hari itu. Bagi atlet yang berposisi sebagai spiker, target latihan umumnya berkaitan dengan peningkatan

kekuatan pukulan (power spike), akurasi arah serangan, serta variasi teknik menyerang yang dapat digunakan saat pertandingan. Selain memberikan penjelasan secara lisan, pelatih juga sering memperagakan secara langsung gerakan teknik yang harus dilakukan oleh atlet agar lebih mudah dipahami. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 5 sebagai berikut:

*“Pelatih biasanya menjelaskan target latihan secara langsung, misalnya hari ini fokus ke power spike atau akurasi pukulan. Kadang pelatih juga memberikan contoh gerakan supaya kami lebih memahami teknik yang harus dilakukan.”*

Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa cara penyampaian instruksi oleh pelatih menjadi salah satu faktor yang membantu atlet memahami materi latihan. Menurutnya, penjelasan yang disertai dengan demonstrasi langsung di lapangan sangat membantu dalam memahami teknik permainan yang benar. Dengan adanya contoh gerakan secara langsung, atlet dapat melihat secara jelas bagaimana posisi tubuh, langkah, serta timing yang tepat saat melakukan serangan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 5 sebagai berikut:

*“Yang paling membantu itu ketika pelatih langsung memperagakan gerakan di lapangan. Jadi bukan hanya penjelasan teori, tetapi kami juga bisa langsung mempraktikkannya dan dikoreksi jika ada kesalahan.”*

Dalam proses latihan, pelatih juga memberikan dorongan serta motivasi kepada para atlet agar tetap semangat menjalani latihan. Narasumber menyampaikan bahwa motivasi biasanya diberikan ketika kondisi latihan mulai terasa berat atau ketika performa atlet mengalami penurunan. Pada situasi tersebut pelatih berusaha memberikan semangat agar atlet tetap percaya diri dan tidak

mudah menyerah dalam menjalani proses latihan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 5 sebagai berikut:

*“Biasanya pelatih memberikan semangat ketika latihan sudah terasa melelahkan atau ketika performa kami sedang menurun. Pelatih sering mengingatkan agar kami tetap semangat dan percaya diri.”*

Ketika performa atlet mengalami penurunan, pendekatan yang dilakukan pelatih juga menjadi perhatian bagi para atlet. Menurut narasumber, pelatih bersikap tegas dalam memberikan arahan, namun tetap menjaga sikap agar atlet tidak merasa tertekan secara berlebihan. Pelatih lebih menekankan pada penjelasan mengenai bagian permainan yang perlu diperbaiki serta memberikan motivasi agar atlet tetap memiliki semangat untuk berkembang. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 5 sebagai berikut:

*“Pelatih memang tegas, tetapi tidak sampai memarahi secara berlebihan. Biasanya pelatih memberikan arahan tentang apa yang perlu diperbaiki dan memotivasi supaya kami tidak merasa down.”*

Selain itu, pelatih juga melakukan evaluasi terhadap performa atlet selama latihan maupun setelah pertandingan. Menurut narasumber, cara pelatih menyampaikan evaluasi cukup membantu atlet dalam memahami kesalahan yang terjadi serta mengetahui bagian teknik yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi yang diberikan tidak hanya menunjukkan kesalahan, tetapi juga disertai dengan solusi agar atlet dapat meningkatkan kualitas permainannya pada latihan berikutnya. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 5 sebagai berikut:

*“Pelatih biasanya menjelaskan kesalahan yang terjadi dan memberikan solusi bagaimana cara memperbaikinya, sehingga saya tahu bagian mana yang perlu dilatih lagi.”*

Dalam menghadapi pertandingan, kesiapan mental juga menjadi faktor penting bagi atlet. Narasumber menjelaskan bahwa motivasi yang diberikan oleh pelatih serta dukungan dari rekan satu tim memiliki pengaruh terhadap kesiapan mental sebelum bertanding. Selain itu, rasa percaya diri yang diperoleh dari proses latihan juga membantu atlet dalam menghadapi tekanan pertandingan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 5 sebagai berikut:

*“Yang paling memengaruhi kesiapan mental sebelum pertandingan biasanya motivasi dari pelatih, dukungan dari teman satu tim, dan kepercayaan diri dari latihan yang sudah dijalani.”*

Selama pertandingan berlangsung, pelatih juga tetap memberikan arahan kepada para atlet dari pinggir lapangan. Arahan tersebut biasanya berkaitan dengan strategi serangan, posisi lawan, serta pengambilan keputusan dalam permainan. Menurut narasumber, arahan tersebut membantu atlet untuk tetap fokus dalam menjalankan strategi permainan tim. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 5 sebagai berikut:

*“Pelatih sering memberikan arahan dari pinggir lapangan, seperti strategi serangan atau posisi lawan, sehingga saya bisa tetap fokus saat bermain.”*

Narasumber juga menjelaskan bahwa tekanan dari lawan maupun penonton merupakan hal yang sering terjadi dalam pertandingan. Untuk mengatasi tekanan tersebut, atlet berusaha menjaga ketenangan dengan tetap fokus pada permainan

serta mengingat kembali latihan yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, dukungan dari rekan satu tim juga atlet dalam menjaga kepercayaan diri selama pertandingan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 5 sebagai berikut:

*“Saat mendapat tekanan dari lawan atau penonton, saya biasanya mencoba tetap fokus pada permainan, mengatur napas, dan mengingat latihan yang sudah dilakukan.”*

Dalam proses latihan teknik menyerang, terdapat beberapa aspek yang menjadi perhatian utama pelatih. Menurut narasumber, pelatih sering menekankan pentingnya timing lompatan, posisi tubuh saat melakukan spike, serta arah pukulan agar serangan yang dilakukan dapat lebih efektif. Selain itu, variasi serangan juga dilatih agar lawan tidak mudah membaca pola permainan tim. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 5 sebagai berikut:

*“Teknik yang paling sering dilatih adalah timing lompatan, posisi tubuh saat melakukan spike, arah pukulan, dan variasi serangan.”*

Pada akhirnya, narasumber menyampaikan bahwa penguasaan teknik yang baik sangat membantu atlet dalam mengambil keputusan saat melakukan serangan dalam pertandingan. Dengan penguasaan teknik yang cukup baik, atlet dapat menyesuaikan jenis serangan yang akan dilakukan sesuai dengan situasi permainan di lapangan, seperti melakukan spike keras, tip ball, atau mengarahkan bola ke area kosong. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber 5 sebagai berikut:

*“Dengan teknik yang baik, saya bisa menentukan apakah akan melakukan spike keras, tip ball, atau mengarahkan bola ke area kosong sesuai situasi permainan.”*

#### 4.2.6 Hasil Wawancara dengan Atlet Libero

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 04 Februari 2026 dengan narasumber atas nama Aqila Azzura merupakan atlet bola voly dengan posisi sebagai libero di Club Bina Putri Medan, diperoleh informasi mengenai peran libero dalam sistem pertahanan tim serta bagaimana pelatih memberikan arahan, motivasi, dan evaluasi selama proses latihan maupun pertandingan berlangsung.

Menurut narasumber, pelatih menjelaskan bahwa posisi libero memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas pertahanan tim. Libero tidak hanya bertugas menerima servis lawan, tetapi juga berperan dalam mengamankan serangan lawan serta membantu tim dalam membangun kembali pola permainan. Dalam hal ini, pelatih menekankan bahwa libero harus memiliki kemampuan bertahan yang baik serta mampu menjaga konsistensi permainan tim dalam situasi bertahan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Pelatih menjelaskan bahwa libero memiliki peran penting dalam sistem pertahanan tim, terutama dalam menerima servis dan mengamankan serangan lawan.”*

Lebih lanjut, narasumber juga menjelaskan bahwa pelatih menekankan pentingnya peran libero sebagai pemain yang mampu menjaga stabilitas pertahanan tim. Dengan kemampuan bertahan yang baik, libero diharapkan dapat membantu tim melakukan transisi dari situasi bertahan menuju serangan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Pelatih menekankan bahwa libero harus menjaga stabilitas pertahanan dan membantu tim dalam transisi ke serangan.”*

Dalam proses latihan, pelatih biasanya memberikan instruksi secara langsung kepada para atlet, termasuk kepada pemain yang berposisi sebagai libero. Instruksi yang diberikan berkaitan dengan teknik bertahan, posisi dalam menerima bola, serta komunikasi dengan pemain lain di lapangan. Menurut narasumber, pelatih menjelaskan instruksi tersebut secara cukup rinci agar atlet dapat memahami peran dan tanggung jawabnya dalam permainan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Pelatih biasanya memberikan instruksi secara langsung dan detail, seperti posisi bertahan, teknik passing bawah, serta komunikasi dengan setter.”*

Selain penjelasan secara lisan, pelatih juga lebih banyak menerapkan latihan dalam bentuk praktik langsung di lapangan. Latihan dilakukan melalui berbagai bentuk drill yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan bertahan para atlet, khususnya dalam hal penerimaan bola dan koordinasi antar pemain. Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Instruksi lebih banyak dilakukan melalui praktik langsung dengan berbagai drill latihan yang terstruktur.”*

Dalam menjalani latihan, pelatih juga memberikan motivasi kepada para atlet agar tetap memiliki semangat dalam meningkatkan kemampuan permainan. Narasumber menyampaikan bahwa bentuk motivasi yang paling sering diberikan oleh pelatih adalah berupa dorongan verbal, seperti pujian atau kata-kata

penyemangat yang diberikan selama latihan berlangsung. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Pelatih sering memberikan motivasi berupa pujian dan dorongan semangat kepada para pemain.”*

Menurut narasumber, motivasi yang diberikan oleh pelatih tersebut memiliki pengaruh terhadap semangat dan kepercayaan diri atlet dalam menjalani latihan maupun pertandingan. Dukungan yang diberikan oleh pelatih membuat atlet merasa lebih percaya diri serta termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan permainannya. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Motivasi dari pelatih sangat berpengaruh karena membuat saya lebih percaya diri dan termotivasi untuk meningkatkan performa.”*

Selain memberikan motivasi, pelatih juga memberikan respons terhadap kesalahan yang dilakukan oleh atlet selama latihan maupun pertandingan. Narasumber menjelaskan bahwa ketika terjadi kesalahan dalam menerima bola atau melakukan pertahanan, pelatih biasanya memberikan teguran dengan cara yang bersifat konstruktif. Pelatih lebih menekankan pada penjelasan mengenai kesalahan teknik yang terjadi serta memberikan arahan mengenai cara memperbaikinya. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Pelatih biasanya menegur dengan cara yang konstruktif dan menjelaskan kesalahan teknis yang terjadi.”*

Lebih lanjut, narasumber menyampaikan bahwa pendekatan yang digunakan oleh pelatih cenderung bersifat persuasif. Pelatih tidak hanya menegur kesalahan, tetapi juga berusaha memberikan pemahaman kepada atlet mengenai

teknik yang seharusnya dilakukan agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Pelatih lebih fokus pada perbaikan teknik daripada menyalahkan pemain.”*

Dalam hal evaluasi permainan, narasumber juga menyampaikan bahwa evaluasi yang diberikan oleh pelatih sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan atlet. Evaluasi biasanya dilakukan setelah sesi latihan maupun setelah pertandingan selesai. Pada saat evaluasi tersebut, pelatih menjelaskan secara spesifik mengenai kekurangan yang masih perlu diperbaiki oleh atlet. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Evaluasi dari pelatih sangat membantu karena disampaikan secara jelas dan spesifik.”*

Menurut narasumber, evaluasi biasanya dilakukan melalui diskusi bersama maupun melalui peninjauan kembali teknik permainan yang telah dilakukan selama latihan atau pertandingan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Biasanya evaluasi dilakukan setelah latihan atau pertandingan melalui diskusi dan review teknik.”*

Selain aspek teknik, kesiapan mental juga menjadi hal yang penting bagi pemain yang berposisi sebagai libero. Narasumber menjelaskan bahwa dalam menghadapi tekanan pertandingan, terutama saat menerima servis lawan, ia berusaha menjaga fokus dan konsentrasi agar dapat menerima bola dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengatur pernapasan serta

mengingat kembali arahan yang diberikan oleh pelatih selama latihan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Saya berusaha menjaga fokus dengan teknik pernapasan dan mengingat instruksi pelatih.”*

Selain itu, pelatih juga memberikan latihan yang membantu atlet untuk terbiasa menghadapi tekanan pertandingan. Salah satu bentuk latihan yang dilakukan adalah melalui simulasi pertandingan yang dibuat menyerupai situasi pertandingan sebenarnya. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Pelatih memberikan simulasi pertandingan sehingga kami terbiasa menghadapi tekanan.”*

Ketika melakukan kesalahan dalam permainan, narasumber juga berusaha untuk tidak terlalu larut dalam kesalahan tersebut. Ia lebih memilih untuk segera kembali fokus pada permainan agar kesalahan yang terjadi tidak memengaruhi performa pada poin berikutnya. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Saya berusaha tidak larut dalam kesalahan dan langsung fokus pada poin berikutnya.”*

Untuk menjaga konsentrasi dan kepercayaan diri, narasumber juga menggunakan pendekatan *self-talk* positif sebagai cara untuk tetap menjaga fokus selama pertandingan berlangsung. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Saya menggunakan self-talk positif untuk menjaga konsentrasi dan kepercayaan diri.”*

Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan oleh pelatih memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kepercayaan diri atlet dalam bermain. Komunikasi yang jelas dari pelatih membuat atlet merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan selama permainan berlangsung. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Dukungan pelatih memberikan rasa aman dan membuat saya lebih yakin dalam mengambil keputusan.”*

Dalam latihan teknik bertahan, terdapat beberapa aspek yang sering ditekankan oleh pelatih kepada pemain yang berposisi sebagai libero. Teknik tersebut antara lain adalah passing bawah, posisi tubuh yang rendah saat menerima bola, footwork yang baik, serta kemampuan membaca arah serangan lawan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Teknik yang sering ditekankan adalah passing bawah, posisi tubuh rendah, footwork, dan membaca arah serangan lawan.”*

Menurut narasumber, penguasaan teknik-teknik tersebut sangat penting karena berkaitan langsung dengan efektivitas pertahanan tim serta kualitas penerimaan bola dalam pertandingan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Teknik tersebut penting karena menentukan efektivitas defense dan kualitas receive dalam pertandingan.”*

Pada saat pertandingan berlangsung, narasumber berusaha menerapkan teknik yang telah dilatih selama sesi latihan. Ia berusaha menjaga posisi tubuh tetap stabil, menentukan sudut passing yang tepat, serta melakukan komunikasi dengan setter agar bola dapat dikontrol dengan baik oleh tim. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Saya berusaha menjaga posisi tubuh stabil, menentukan sudut passing yang tepat, serta berkomunikasi dengan setter.”*

Menurut narasumber, penerapan teknik tersebut cukup membantu tim dalam mempertahankan bola serta membangun kembali pola serangan setelah menerima bola dari lawan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

*“Teknik tersebut cukup efektif karena membantu tim mempertahankan bola dan membangun serangan.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pelatih, asisten pelatih, dan atlet di club Bina Putri Medan, diperoleh berbagai informasi mengenai bagaimana proses komunikasi yang terjadi selama kegiatan latihan berlangsung. Selanjutnya, penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh untuk mengetahui bagaimana komunikasi pelatih berperan dalam meningkatkan mental tanding serta teknik permainan atlet bola voly.

### **4.3 Hasil Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pelatih dan atlet pada club Bina Putri Medan, diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan pelatih memiliki peran penting dalam proses pembinaan atlet, khususnya

dalam meningkatkan mental tanding dan kemampuan teknik permainan bola voly. Komunikasi yang terjadi antara pelatih tidak hanya berupa penyampaian instruksi latihan, tetapi juga mencakup pemberian motivasi, arahan, serta evaluasi terhadap performa atlet selama latihan maupun saat pertandingan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih menyampaikan instruksi latihan secara langsung kepada para atlet dengan penjelasan yang jelas serta disertai contoh gerakan di lapangan. Penyampaian instruksi tersebut membantu atlet memahami teknik permainan yang sedang dilatih, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi selama latihan. Selain itu, komunikasi yang dilakukan pelatih juga bersifat dua arah, di mana atlet memiliki kesempatan untuk bertanya atau meminta penjelasan kembali apabila terdapat instruksi yang kurang dipahami.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antara pelatih dan atlet berlangsung secara interaktif dan melibatkan proses pertukaran makna antara kedua belah pihak. Hal sejalan dengan pendapat (Deddy Mulyana) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses berbagi makna melalui perilaku verbal maupun nonverbal yang melibatkan interaksi antara pelatih dan atlet tidak hanya dilakukan melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui demonstrasi teknik serta interaksi langsung selama proses latihan berlangsung.

Selain penyampaian instruksi latihan, pelatih juga memberikan motivasi kepada para atlet sebagai bagian dari proses pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para atlet, diketahui bahwa pelatih sering memberikan dorongan semangat ketika atlet mulai merasa lelah dalam latihan atau ketika performa mereka

mengalami penurunan. Motivasi tersebut disampaikan melalui kata-kata penyemangat, penegasan mengenai pentingnya kerja sama tim, serta kepercayaan pelatih terhadap kemampuan yang dimiliki oleh para atlet.

Motivasi yang diberikan oleh pelatih tersebut memiliki pengaruh terhadap kondisi mental atlet. Para atlet merasa lebih percaya diri dan memiliki semangat yang lebih besar untuk mengikuti latihan maupun menghadapi pertandingan. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan pelatih tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun kesiapan mental atlet dalam menghadapi tekanan pertandingan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep komunikasi persuasif yang dijelaskan oleh Rakhmat, yang menyatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses memengaruhi pendapat dan tindakan seseorang sehingga individu tersebut bertindak seolah-olah berdasarkan kehendaknya sendiri. Dalam penelitian ini, motivasi serta arahan yang diberikan oleh pelatih mampu memengaruhi sikap dan kepercayaan diri atlet sehingga mereka lebih termotivasi untuk berlatih dengan sungguh-sungguh serta menunjukkan performa terbaik dalam pertandingan.

Selain berperan dalam meningkatkan mental tanding, komunikasi pelatih juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan teknik permainan atlet. Berdasarkan hasil wawancara dengan para atlet, diketahui bahwa pelatih secara aktif memberikan arahan mengenai berbagai teknik dasar permainan bola voly seperti passing, set, smash, serta strategi penempatan bola saat menyerang. Pelatih juga memberikan koreksi secara langsung apabila atlet melakukan kesalahan dalam

melakukan teknik tertentu selama latihan berlangsung. Koreksi yang diberikan pelatih membantu atlet memahami kesalahan yang terjadi serta mengetahui teknik yang harus diperbaiki. Dengan adanya arahan dan evaluasi yang diberikan secara langsung atlet dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teknik permainan bola voly sehingga mampu menerapkannya dengan lebih baik saat pertandingan berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan konsep latihan teknik dalam olahraga bola voly yang menekankan pentingnya arahan serta bimbingan pelatih dalam proses pembelajaran teknik dasar permainan. Komunikasi yang dilakukan pelatih selama latihan membantu atlet memahami tujuan dari setiap latihan yang diberikan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai teknik permainan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi antara pelatih dan atlet dapat dilihat melalui unsur-unsur komunikasi persuasif yang meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Dalam penelitian ini, pelatih berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada atlet sebagai komunikan. Pesan yang disampaikan berupa instruksi latihan, motivasi, serta evaluasi terhadap performa atlet. Media komunikasi yang digunakan adalah komunikasi interpersonal secara langsung melalui interaksi tatap muka selama kegiatan latihan maupun pertandingan berlangsung. Efek dari komunikasi tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kepercayaan diri atlet, kesiapan mental dalam menghadapi pertandingan, serta kemampuan atlet dalam menerapkan teknik permainan yang telah dipelajari selama latihan. Perubahan tersebut menunjukkan

bahwa komunikasi yang dilakukan pelatih memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental dan kemampuan teknik atlet.

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembinaan atlet bola voly. Pelatih tidak hanya berfungsi sebagai pemberi instruksi latihan, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental atlet dalam menghadapi pertandingan. Komunikasi yang dilakukan secara jelas, disertai dengan motivasi serta evaluasi yang konstruktif, mampu membantu atlet meningkatkan mental tanding serta kemampuan teknik permainan bola voly.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif pelatih memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet bola voly. Melalui penyampaian pesan yang tepat, motivasi yang berkelanjutan, serta interaksi yang berlangsung secara langsung selama proses latihan, pelatih mampu memengaruhi sikap, kepercayaan diri, serta perilaku atlet secara positif sehingga atlet dapat menunjukkan performa yang lebih baik dalam latihan maupun pertandingan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik permainan atlet bola voli pada Club Bina Putri Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dalam proses latihan berlangsung secara langsung dan interaktif antara pelatih dan atlet. Pelatih menyampaikan berbagai instruksi latihan melalui penjelasan verbal serta contoh gerakan secara langsung di lapangan sehingga memudahkan atlet dalam memahami teknik permainan yang diajarkan. Komunikasi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran makna antara pelatih dan atlet, sehingga proses latihan dapat berjalan lebih efektif.
- 2) Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pelatih memiliki peran dalam meningkatkan mental tanding atlet. Melalui pemberian motivasi, dorongan semangat, serta kepercayaan terhadap kemampuan atlet, pelatih mampu membangun rasa percaya diri dan kesiapan mental atlet dalam menghadapi latihan maupun pertandingan. Komunikasi yang bersifat persuasif tersebut membantu atlet untuk tetap fokus, percaya diri, dan mampu menghadapi tekanan selama pertandingan berlangsung.
- 3) Komunikasi pelatih juga berperan dalam meningkatkan kemampuan teknik permainan atlet bola voli. Pelatih memberikan arahan, demonstrasi teknik, serta koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan atlet

selama latihan. Melalui proses tersebut, atlet dapat memahami teknik dasar permainan seperti passing, set, dan smash dengan lebih baik sehingga mampu meningkatkan kualitas permainan mereka dalam pertandingan.

- 4) Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif pelatih memiliki peran penting dalam proses pembinaan atlet bola voli. Penyampaian pesan yang jelas, pemberian motivasi, serta evaluasi yang konstruktif mampu memengaruhi sikap, kepercayaan diri, serta perilaku atlet secara positif sehingga mendukung peningkatan mental tanding dan kemampuan teknik permainan atlet pada Club Bina Putri Medan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi pelatih

Pelatih diharapkan dapat terus mempertahankan serta meningkatkan pola komunikasi yang efektif dengan para atlet, terutama melalui penyampaian instruksi yang jelas, motivasi yang berkelanjutan, serta evaluasi yang konstruktif. Komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet dapat membantu meningkatkan mental tanding dan kemampuan teknik permainan atlet secara optimal.

- 2) Bagi atlet

Para atlet diharapkan dapat lebih aktif dalam berkomunikasi dengan pelatih, terutama dalam memahami instruksi latihan serta menerima masukan dan

evaluasi yang diberikan. Dengan komunikasi yang baik antara atlet dan pelatih, proses latihan dapat berjalan lebih efektif dan membantu meningkatkan kemampuan permainan atlet.

3) Bagi penelitian selanjutnya

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai komunikasi pelatih dalam pembinaan atlet olahraga. penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan atau objek penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran komunikasi dalam dunia olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, P., & Yeti, W. F. (2021). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri untuk Menunjang Prestasi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(4), 9.
- Arifin, A. N., Poerana, A. F., & Kusumaningrum, R. (2024). Strategi Komunikasi dalam Proses Promosi penyaluran Kerja Pada SMK Mitra Industri MM2100. *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4200>
- Arifin, S., & Husin, A. (2024). Komunikasi Persuasif (Studi Dakwah Quraish Shihab di Channel Youtube Narasi TV). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 05(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47759/hze4xf25>
- Astika, I. K., Danardani, W., & Darmawan, G. E. B. (2021). Gaya Kepemimpinan Pelatih dan Pola Komunikasi Pada Akademi Bolavoli Buleleng. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, XII(3), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpko.v12i3.62199>
- Azfa, P., Gustin, & Musa. (2025). Komunikasi Persuasif Program Dakwah Fdki Mengaji. *Journal of Islamic Communication & Broadcasting*, 5(1), 58–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kpi.v5i1.5914>
- Centauri, B., David, Y. N., & Thomas, O. (2021). Pengaruh Komunikasi Persuasif Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Kristen Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jtekipend.v1i1.2205>
- Fadri, M. (2022). Strategi komunikasi persuasif driver grab dalam menjaga minat pengguna plikasi grab di kota medan grab. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 1(3), 253–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/keskap.v1i3.14186>
- Gobel, S. A. M., & Usman, I. (2025). Komunikasi Persuasif: Seni Mempengaruhi Tanpa Memaksa. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi*, 1(1), 36–47. <https://doi.org/10.69623/j-dikumsi.v1i1.48>
- Harahap, M., Nurjanah, & Salam, N. E. (2025). Komunikasi Persuasif Badan Pendapatan Daerah dalam Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan untuk Meningkatkan Pendapatan asli Daerah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 48–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.35967/jkms.v14i1.7643>
- Hartawan, Y. (2020). Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial. *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 80–98. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v3i2.2890>

- Husnah, R. H., & Hardiyanto, S. (2025). Pola Komunikasi Orangtua Dalam Mengawasi Penggunaan Gawai Pada Generasi Alpha di Kabupaten Deli Serdang Parental Communication Patterns in Supervising the Use of Gadgets in the Alpha Generation in Deli Serdang Regency. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 4(2), 117–124.
- Komalasari, I., & Budi, B. (2024). Upaya Meningkatkan Ketepatan Passing Bawah dalam Permainan Bolavoli Melalui Model Latihan Drill. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(5), 338–343. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i5.2022>
- Lubis, N. K., Vai, A., Alimandan, Lombu, S. W. N., & Syabina. (2024). Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Atlet Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Karate Perguruan Inkado Kabupaten Siak. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 12(3), 260–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jsbg.v12i3.3004>
- Masriadi, M., Hasan, K., Andyna, C., & Bahri, R. (2021). Strategi Komunikasi Persuasif Petugas Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Memberikan Informasi Pembatalan Ibadah Haji 2020-2021 Pada Calon Jamaah Haji. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.37064/jki.v8i2.10726>
- Sari, D. N., Winangsih, R., & Permana, R. S. M. (2024). Komunikasi Persuasif Kader Posyandu dalam Sosialisasi Menu Gizi Seimbang kepada Ibu Balita. *Community Services & Social Work Bulletin*, 4(2), 40–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/cswb.v4i2.14020>
- Sholihah, I., & Pudjijuniarto. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Kesehatan Olahraga*, 09(01), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jurnal-kesehatan-olahraga.v9i1.36580>
- Sin, T. H. (2016). Persiapan Mental Training Atlet dalam Menghadapi Pertandingan. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(1), 61–73. <https://doi.org/10.24036/po.v1i01.76>
- Sosiawan, E. A., & Saptono, T. (2021). Model Komunikasi Kepelatihan untuk Peningkatan Prestasi Atlet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 352–364. <https://doi.org/10.31315/jik.v19i3.4734>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian Administrasi Dan Metode R&D* (Sugiyono (ed.); 2022nd ed.). Alfabeta.
- Tandipayung, R., Putra, M. F. P., Sutoro, S., & Guntoro, T. S. (2024). Karakteristik ketangguhan mental atlet. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 23(4), 178–184. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v23i4.20962>

- Tanjung, I. S., Tanjung, H., & Tenerman. (2024). *Model Komunikasi City Branding dalam Pengembangan Wisata Bahari Pulau Terintegrasi di Kota Sibolga*. 13(3), 692–699. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i3.11654>
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/interaksi.v1i2.1201>
- Warisman, Sukardi, & Putri, C. K. (2023). Pola Komunikasi Sirkuler Pelatih dalam Meningkatkan Keterampilan Atlet pemula Bola Voli pada Club ISPRI Palembang. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(2), 191–197. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i2.1230>
- Yusmar, A. (2017). Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 143. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4381>
- Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 598. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>

## LAMPIRAN

Kegiatan wawancara informan pelatih Club Bina Putri Medan



*Gambar 1. 1 Dokumentasi Informan Pelatih*



*gambar 2 1 Dokumentasi dengan Asisten Pelatih 1*



*gambar 3 1 Dokumentasi dengan Asisten Pelatih 2*

Kegiatan wawancara informan atlet Club Bina Putri Medan.



*Gambar 4 1 Dokumentasi dengan Atlet Setter*



*Gambar 5 1 Dokumentasi dengan Atlet Spiker*



*Gambar 6 1 Dokumentasi dengan Atlet Libero*

Kegiatan foto bersama atlet Club Bina Putri Medan.



*Gambar 7 1 Dokumentasi Foto Bersama Club Bina Putri Medan 04 Februari 2026*

Kegiatan pertandingan saat pelatih memberikan instruksi kepada atlet.



*Gambar 8 1 Dokumentasi Pelatih memberikan Instruksi Pertandingan 12 Februari 2026*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berjarakan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/KU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224667 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umstu.ac.id> \* fkip@umstu.ac.id | umsumedan @ umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu  
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 25 Desember 2025

*Assalamu 'alaikun wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Siti Cahya  
 NPM : 2202110075  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Tabungan sks : 125,0 sks, IP Kumulatif 3,72

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diajukan	Persetujuan
1	Komunikasi Pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik Permainan Atlet Voley Club bina putri Medan.	✓ 9 Des 2025
2	Fenomena Fomo pada remaja dalam Tren diet kopi Americano dan pure matcha di kota Medan.	
3	Strategi komunikasi Persuasif Pihak manajemen dalam menangani aksi demonstrasi warga Pada kasus Citraland Helvetia	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 9 Desember 2025

Ketua,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I., KPM  
 NIDN: 0127048401

Pemohon,

(Siti Cahya)  
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi:

(Iwan Syarif Panjungs)  
 NIDN: 0115287102



Lampiran SK 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK.Pp/PT/III/2024  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
**Nomor : 2165/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SITI CAHYA**  
N P M : 22031100075  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **KOMUNIKASI PELATIH DALAM MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET VOLY CLUB BINA PUTRI MEDAN**

Pembimbing : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 077.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Juni 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, **16 Djumadil Akhir 1447 H**  
**06 Desember 2025 M**

  
**Assoc. Prof. Dr. ARIETEN SALEH, MSP.**  
NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 70238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 01 Januari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Siti Cahya  
N P M : 2203110075  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2165.../SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2025... tanggal 09 Desember 2026 dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Pelatih dalam Meningkatkan Mental Landing dan teknik Permainan Atlet Volly Club Bina Putri Medan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom, M.Hum, S.E., T.Ancug)  
NIDN: 0127048401

Menyetujui  
Pembimbing

(Siti Cahya)  
NIDN: 015037102

Pemohon

(Siti Cahya)



# Lampiran SK 4

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 167/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	ZIKRI ALFKRI ARAFAT LUBIS	2203110390	Asso. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI PEMBELI TENTANG KONTEN PEMASARAN DIGITAL PADA AKUN INSTAGRAM @MAE_FOODSHOP
12	SYAFIKA FITRIYANI	2203110383	Asso. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI SUB BAGIAN TATA USAHA DAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI PENGADILAN NEGERI MEDAN
13	SITI CAHYA	2203110075	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.AP.	KOMUNIKASI PELATIH DALAM MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET VOLLY CLUB BINA PUTRI MEDAN
14	HAYOAL BAIHAQIE	2203110385	H. TEHERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Asso. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MENGELOLA KONFLIK INTERNAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN DI INDIHCME BRANCH MEDAN
15	SAMMY RAFLI SIRECAR	2203110304	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS KOMUNIKASI MULTIMODAL DALAM FILM 'EVERYTHING EVERYWHERE ALL AT ONCE' KARYA DANIEL SCHEINERT & DANIEL KWAN

Medan, 01 Syaban 1447 H  
20 Januari 2026 M

Dekan

(Asso. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXII/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basil No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**


Nama lengkap : Siti Cahya  
 N P M : 2203110075  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Komunikasi Pelatih dalam meningkatkan mental tanding dan teknik Permainan atlet Volly Club Bina Putri Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	09/12/2025	Acc Judul Skripsi	JH
2.	12/12/2025	Bimbingan Proposal Skripsi	JH
3.	28/12/2025	Bimbingan Proposal Skripsi	JH
4.	30/12/2025	ACC Seminar Proposal	JH
5.	27/01/2026	Bimbingan Draft Wawancara	JH
6.	30/01/2026	ACC Draft wawancara	JH
7.	25/02/2026	Bimbingan Skripsi Bab 4-5	JH
8.	02/03/2026	Bimbingan Skripsi Bab 4-5	JH
9.	05/03/2026	Bimbingan Skripsi Bab 4-5	JH
10.	09/03/2026	Bimbingan Skripsi Bab 4-5	JH
11.	12/03/2026	ACC sidang	JH Acc JH

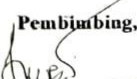
Medan, 12 Maret 2026

  
 Dekan  
 (Dr. Arifin Sidiq, S.Sos., MSP.)  
 NIDN :

Ketua Program Studi,

  
 (Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I. Kom)  
 NIDN : 0127048401

Pembimbing,

  
 (Irwani Satri Fauzi)  
 NIDN : 0193702





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 762/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 09 April 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pembukaan : 08:15 WIB



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SITI CAHYA	2203110075	1	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	KOMUNIKASI PELATIH DALAM MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET VOLY CLUB BINA PUTRI MEDAN
2	AFINI ZAHRA SIREGAR	2203110297	1	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI PADA AKUN ZAHID IBRAHIM SEBAGAI KONTEN KREATOR SELF IMPROVEMENT DI YOUTUBE
3	NAZWA FAZRIANA KALICHA	2203110071	1	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT YAYASAN KURSUS BAHASA INGGRIS BEST BINJAI DALAM PENGELOLAAN ISU DAN PEMEBENTUKAN CITRA POSITIF
4	LEO FERDINAND	2203110142	1	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SF	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, M.P	STRATEGI KOMUNIKASI PT. KAI DIVRE 1 MELALUI PROGRAM SOSPERLIN DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN PERLINTASAN
5	RETNO AULIA	2203110337	1	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERERAPAN KOMUNIKASI MELALUI TEORI NEOKLASIK PT. BELAWAN INDAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEMAHAMAN KARYAWAN

Mesin : 19 Syawal 1447 H

Total : 30 min

Medan, 19 Syawal 1447 H



Panitia Ujian  
Ketua :  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Disiapkan oleh :  
Wakil Rektor  
Wakil Rektor!  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.  
REKTOR

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Lampiran Draf Wawancara .

*Ace Pedang Wawancara*  
*30/1-2026* (Tanda Tangan)

**DRAFT WAWANCARA PENELITIAN KOMUNIKASI PELATIH DALAM  
MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET  
VOLY CLUB BINA PUTRI MEDAN**

Nama Instansi :  
Alamat Instansi :  
Nama Responden :  
Waktu Wawancara :

INFORMAN : PELATIH CLUB BINA PUTRI MEDAN	
No.	PERTANYAAN WAWANCARA
1	Bagaimana cara Ibu menyampaikan tujuan latihan kepada atlet agar mereka memahami dan menerima program latihan yang akan dijalankan?
2	Bentuk motivasi apa yang biasanya Ibu berikan sebelum latihan untuk membangun semangat dan kesiapan mental atlet?
3	Bagaimana Ibu memberikan arahan teknik permainan bola voly agar atlet dapat memahami dan mempraktikkannya dengan benar?
4	Apakah Ibu menggunakan pendekatan Komunikasi yang berbeda kepada setiap atlet? Bagaimana cara menyesuaikannya dengan karakter atlet?
5	Bagaimana cara Ibu menyampaikan koreksi atau kritik ketika atlet melakukan kesalahan agar tetap bersifat persuasif dan tidak menurunkan mental atlet?
6	Bagaimana proses evaluasi yang Ibu lakukan terhadap hasil latihan, baik dari segi teknik permainan maupun sikap mental atlet?
7	Bagaimana cara Ibu mempersiapkan mental atlet sebelum menghadapi pertandingan penting atau lawan yang dianggap lebih kuat?
8	Ketika atlet mengalami tekanan atau kehilangan fokus saat pertandingan, bentuk komunikasi apa yang Ibu lakukan untuk mengembalikan mental tanding mereka?
9	Bagaimana Ibu memastikan teknik permainan yang dilatih dapat diterapkan secara efektif oleh atlet dalam pertandingan?
10	Menurut Ibu sejauh mana komunikasi dan mental tanding memengaruhi keberhasilan atlet dalam menerapkan teknik permainan bola voly?

**DRAFT WAWANCARA PENELITIAN KOMUNIKASI PELATIH DALAM  
MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET  
VOLY CLUB BINA PUTRI MEDAN**

Nama Instansi :

Alamat Instansi :

Nama Responden :

Waktu Wawancara :

<b>INFORMAN : ASISTEN PELATIH CLUB BINA PUTRI MEDAN</b>	
<b>No.</b>	<b>PERTANYAAN WAWANCARA</b>
1	Bagaimana peran bapak sebagai asisten pelatih dalam menyampaikan teknik dasar bola voly kepada atlet saat latihan?
2	Teknik permainan apa saja yang menjadi fokus utama bapak dalam proses latihan atlet?
3	Bagaimana cara bapak menjelaskan dan mencontohkan teknik permainan agar atlet mudah memahami dan mempraktikkannya dengan benar?
4	Ketika atlet melakukan kesalahan teknik, bagaimana cara bapak memberikan koreksi agar atlet tidak mengulang kesalahan yang sama?
5	Bagaimana Bapak menyesuaikan latihan teknik dengan posisi bermain atlet (setter, spiker, dan libero)?
6	Metode latihan apa yang biasanya Bapak gunakan untuk meningkatkan penguasaan teknik atlet (misalnya drill, simulasi permainan, atau game situation)?
7	Bagaimana cara Bapak menilai perkembangan teknik permainan atlet selama proses latihan?
8	Setelah latihan, bentuk evaluasi apa yang Bapak lakukan terkait penguasaan teknik atlet?
9	Menurut Bapak kendala apa yang paling sering dihadapi atlet dalam menerapkan teknik permainan saat pertandingan?
10	Bagaimana peran Bapak dalam membantu atlet menerapkan teknik permainan yang sudah di latih ke dalam situasi pertandingan sesungguhnya?

**DRAFT WAWANCARA PENELITIAN KOMUNIKASI PELATIH DALAM  
MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET  
VOLY CLUB BINA PUTRI MEDAN**

Nama Instansi :  
 Alamat Instansi :  
 Nama Responden :  
 Waktu Wawancara :

INFORMAN : KEBISTEN PELATIH CLUB BINA PUTRI MEDAN	
No.	PERTANYAAN WAWANCARA
1	Apakah Bapak menggunakan latihan berulang (repetition) untuk memperbaiki teknik atlet? Bagaimana penerapannya?
2	Bagaimana Bapak mengatur intensitas latihan teknik agar sesuai dengan kondisi fisik atlet?
3	Ketika atlet melakukan kesalahan teknik, bagaimana cara Bapak memberikan koreksi agar atlet tidak mengulang kesalahan yang sama?
4	Bagaimana Bapak memantau konsistensi penguasaan teknik atlet dari waktu ke waktu?
5	Bagaimana cara Bapak memberikan contoh gerakan teknik yang benar kepada atlet, baik secara langsung maupun melalui media bantu?
6	Sejauh mana koordinasi Bapak dengan pelatih utama dalam menyusun program latihan teknik atlet?
7	Saat pertandingan berlangsung, peran teknis apa yang Bapak lakukan untuk membantu atlet tetap menjalankan teknik yang telah dilatih?
8	Bagaimana Bapak mengamati dan mengidentifikasi kesalahan teknik atlet selama latihan berlangsung?
9	Bagaimana Bapak menyesuaikan latihan teknik ketika atlet mengalami penurunan performa atau kelelahan?
10	Menurut Bapak bagaimana pengaruh penguasaan teknik permainan terhadap kepercayaan diri atlet saat bertanding?

**DRAFT WAWANCARA PENELITIAN KOMUNIKASI PELATIH DALAM  
MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET  
VOLY CLUB BINA PUTRI MEDAN**

Nama Instansi :  
Alamat Instansi :  
Nama Responden :  
Waktu Wawancara :

<b>INFORMAN : ATLET VOLY (SETTER) CLUB BINA PUTRI MEDAN</b>	
<b>No.</b>	<b>PERTANYAAN WAWANCARA</b>
1	Bagaimana cara pelatih menyampaikan intruksi kepada Anda sebagai setter saat latihan?
2	Apakah arahan yang diberikan pelatih mudah dipahami dan jelas?
3	Bentuk motivasi apa yang biasanya diberikan pelatih kepada Anda sebelum atau saat pertandingan ?
4	Bagaimana cara pelatih memberikan arahan ketika Anda melakukan kesalahan dalam pengaturan bola?
5	Bagaimana pelatih melakukan evaluasi terhadap performa Anda sebagai setter setelah latihan atau pertandingan?
6	Bagaimana kondisi mental Anda ketika menghadapi pertandingan sebagai setter?
7	Apakah motivasi dan arahan dari pelatih berpengaruh terhadap kepercayaan diri Anda saat bertanding?
8	Bagaimana cara Anda mengatasi tekanan dan mengambil keputusan cepat saat bertanding ?
9	Teknik apa saja yang paling sering dilatih pelatih untuk posisi setter ?
10	Apakah teknik setter yang diajarkan dapat Anda terapkan dengan baik saat pertandingan?

**DRAFT WAWANCARA PENELITIAN KOMUNIKASI PELATIH DALAM  
MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET  
VOL. X. ST. LB BINA PUTRI MEDAN**

Nama Instansi :

Alamat Instansi :

Nama Responden :

Waktu Wawancara :

INFORMAN : ABETI UMAS, C (SPIKER) CLUB BINA PUTRI MEDAN	
No.	PERTANYAAN WAWANCARA
1	Bagaimana cara pelatih menyampaikan target latihan yang harus Anda capai sebagai Spiker?
2	Ketika pelatih berbicara atau memberi intruksi, apa yang paling membantu Anda memahami maksudnya?
3	Dalam situasi apa pelatih biasanya memberikan dorongan atau semangat kepada Anda?
4	Saat performa Anda menurun, bagaimana sikap dan pendekatan pelatih kepada Anda?
5	Menurun Anda, apakah cara pelatih menyampaikan evaluasi membuat Anda terdorong untuk memperbaiki permainan?
6	Apa yang paling memengaruhi kesiapan mental Anda sebelum memasuki pertandingan?
7	Bagaimana peran pelatih dalam membantu Anda menjaga fokus selama pertandingan berlangsung?
8	Ketika mendapatkan tekanan dari lawan atau penonton, apa yang Anda lakukan agar tetap percaya diri?
9	Aspek teknik menyerang apa yang paling sering ditekankan pelatih kepada Anda saat latihan?
10	Bagaimana kemampuan teknik yang Anda miliki membantu Anda Mengambil keputusan saat melakukan serangan di pertandingan?

**DRAFT WAWANCARA PENELITIAN KOMUNIKASI PELATIH DALAM  
MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET  
VOLLY CLUB BINA PUTRI MEDAN**

Nama Instansi :  
Alamat Instansi :  
Nama Responden :  
Waktu Wawancara :

<b>INFORMAN : ATLET VOLLY (LIBERO) CLUB BINA PUTRI MEDAN</b>	
<b>No.</b>	<b>PERTANYAAN WAWANCARA</b>
1	Bagaimana pelatih menjelaskan peran Anda sebagai libero dalam menjaga pertahanan tim?
2	Saat latihan, bagaimana cara pelatih memberikan intruksi khusus terkait tugas bertahan dan penerimaan bola?
3	Bentuk dorongan atau motivasi apa yang paling sering Anda terima dari pelatih?
4	Ketika terjadi kesalahan dalam receive atau defense, bagaimana respons pelatih kepada Anda?
5	Menurut Anda, apakah cara pelatih menyampaikan evaluasi membantu meningkatkan kinerja Anda sebagai libero
6	Bagaimana kesiapan mental Anda saat menghadapi pertandingan dengan tekanan servis lawan?
7	Apa yang Anda lakukan untuk tetap fokus ketika melakukan kesalahan dalam menerima bola?
8	Seberapa besar peran dari arahan pelatih dan dukungan pelatih dalam menjaga kepercayaan diri Anda selama pertandingan?
9	Teknik bertahan apa yang paling ditekankan pelatih kepada Anda selama latihan?
10	Bagaimana penerapan teknik receive dan defense yang Anda kuasi saat pertandingan langsung?

Lampiran surat permohonan izin penelitian.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 224/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 14 Sya'ban 1447 H  
02 Februari 2026 M

Kepada Yth : **Ketua Club Bina Putri Medan**  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Club Bina Putri Medan, atas nama :

Nama mahasiswa : **SITI CAHYA**  
N P M : 2203110075  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **KOMUNIKASI PELATIH DALAM MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET VOLY CLUB BINA PUTRI MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,  
  
  
**Dr. ARIEIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Lampiran surat balasan selesai penelitian.

---



## PBV. BINA PUTRI

Sekretariat: Jalan Mangan I No. 93 LK VI Mabar Telp. 081361415676 / 081263283794

---

Nomor : 07 /BP/II/2026  
Lampiran : -  
Perihal : **Melaksanakan Penelitian/Observasi**

Medan, 04 Februari 2026

Kepada Yth.

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Cq. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Di -  
Medan

1. Merujuk surat Bapak Nomor: 224/KET/II.3AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 02 Februari 2026 perihal **melaksanakan penelitian / Observasi mengenai "Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Mental Tanding dan Teknik Permainan Atlet Bola Voli club Bina Putri Medan**, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/mahasiswi atas nama :

Nama : SITI CAHYA  
NIM : 2203110075  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

**Mengijinkan / merekomendasikan** untuk melaksanakan penelitian pada atlit kami ( PBV Bina Putri Medan) adapun dalam pelaksanaan waktu penelitian dapat mengikuti arahan dari Head Coach Klub Bina Putri.

2. Demikian disampaikan untuk dapat digunakan seperlunya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PBV. Bina Putri Medan**

Ketua,  
  
**S. EKA PUTRA**

Tembusan :

1. Sdri. Siti Cahya
2. Pertiinggal.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Siti Cahya  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/24 Juni 2003  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Kapten Sumarsono Gang Masjid No. 216A  
Anak ke : 4 dari 4 saudara

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Muhammad Yamin  
Nama Ibu : Nur Asiah  
Pekerjaan Ayah : -  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Kapten Sumarsono Gang Masjid No. 216A

### Pendidikan Formal

SD : SD Pangeran Antasari  
SMP : SMP Kartika 1-2 Medan  
SMA : SMA Negeri 15 Medan  
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara